

**STUDI KORELASI ANTARA BIMBINGAN DAN KONSELING
DENGAN PENANGGULANGAN KENAKALAN SISWA DI
MADRASAH ALIYAH AL-MUNAWWAR
KUNCI DANDER BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Tinggi Agama
Islam Sunan Giri Bojonegoro



**OLEH :
BARDAM**

NIM : 2008 5501 02210

NIMKO : 2008 4 055 0001 2 02103

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'B' followed by a series of loops and a horizontal line.

Drs. H. BADARUDDIN A.M Pd I
Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'M' followed by several loops and a horizontal line.

Drs. M. SYAIFUDIN, M Pd I
Pembimbing II

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
" SUNAN GIRI "**
BOJONEGORO
2010

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji Munaqosah Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro pada

Hari Ahad

Tanggal 20 Juni 2010

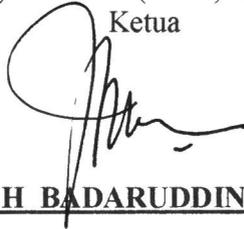
Pukul 07 00 – 08 00 WIB

Tempat Kampus Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) “Sunan Giri”
Bojonegoro

Serta dapat diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana Strata Satu (SI) dalam bidang Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro

Bojonegoro, 20 Juni 2010

Mengesahkan
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro
Ketua



Drs. H. BADARUDDIN A., M.Pd.I

Dewan Penguji

- | | | |
|---|---|---|
| 1 | Drs H BADARUDDIN A.,M Pd I (Ketua) | 1 |
| 2 | M JAUHARUL MA ARIF, M Pd I (Sekretaris) | 2 |
| 3 | Drs H MOH MUNIB, MM (Penguji I) | 3 |
| 4 | Drs M SYAIFUDIN, M Pd I (Penguji II) | 4 |



NOTA PEMBIMBING

Lam 4 (empat) eksemplar

Bojonegoro, 09 Juni 2010

Hal Persetujuan munaqosah skripsi

Kepada
Yth Bapak Ketua STAI
"Sunan Giri" Bojonegoro
Di -

Bojonegoro

Assalamu'alaikum wr, wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama BARDAM

N I M 2008 5501 02210

NIMKO 2008 4 055 0001 2 02103

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Judul STUDI KORELASI ANTARA BIMBINGAN DAN
KONSELING DENGAN PENANGGULANGAN
KENAKALAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH
AL-MUNAWWAR KUNCI DANDER BOJONEGORO

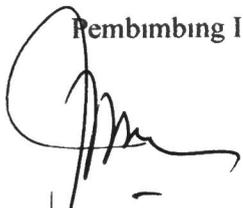
Selanjutnya kami mohon agar skripsi ini dapat dimunaqosahkan

Wassalamu'alaikum wr, wb

Bojonegoro 09 Juni 2010

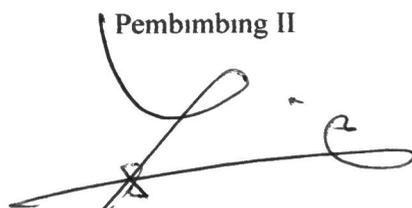
Di setuju oleh

Pembimbing I



Drs. H. BADARUDDIN A, M.Pd.I

Pembimbing II



Drs. M.SYAIFUDIN, M.Pd.I

HALAMAN PERSEMBAHAN

- ↳ Aku hadir karena-Mu, dengan segala kekurangan, seiring dengan do'a Ibu kutapakkan kaki , kukerahkan tenaga merah cita, bangkit dari kegagalan yang pernah aku alami

- ↳ Kupersembahkan goresan pena ini untuk **Bapak ibu-ku** tercinta yang selalu mendukung segala cita-cita, pemberi motifasi, yang selalu dapat mengambil hati menghibur tatkala sedih

- ↳ Untuk **Istriku** tercinta yang telah memberiku bantuan baik material maupun spiritual, yang telah memberiku motifasi sampai terselesainya skripsi ini

- ↳ Untuk **Buah Hatiku** tercinta yang dapat menyalakan lentera hidupku

MOTTO

Jika kau hidup ingin tercatat dalam
agenda orang yang benar-benar pernah hidup
maka gunakan hidupmu untuk
memberi arti kehidupan disekitarmu
niscaya hidupmu akan kekal
walau jasadmu bersemayam di pangkuan Ilahi
Sujud kita pada Allah SWT,
kadang hanya sebatas empat persegi
panjang atas sajadah,
dan do'a kita terkadang hanya
untuk ego pribadi kita semata.
Pernahkah setetes do'a kita peruntukkan
Sesama yang malang melintang dalam
Kesengsaraan hidup, penindasan dan ketidak
adilan ?

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah menganugrahkan sedikit ilmu-Nya kepada manusia, shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW, keluarganya serta para sahabatnya

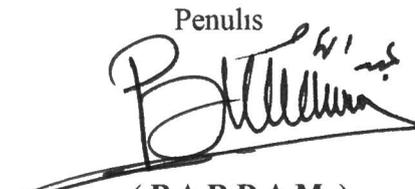
Dengan terselenggaranya skripsi ini kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukungnya, antara lain

- 1 Bapak Drs H Badaruddin Ahamad, M Pd I Selaku Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Bapak Drs H Badaruddin Ahamad, M Pd I selaku dosen pembimbing I yang telah merelakan waktunya guna memberikan bimbingan dan arahan pada kami
- 3 Bapak Drs M Syaifudin, M Pd I selaku dosen pembimbing II yang telah merelakan waktunya guna memberikan bimbingan dan arahan pada kami
- 4 Ibu Dwi Handayani S Pd selaku Kepala MA Al-Munawwar, beserta dewan guru dan stafnya yang telah memberikan izin penelitian serta memberikan bantuan pada penulis untuk mengadakan penelitian tersebut
- 5 Segenap karyawan perpustakaan STAI Sunan Giri yang telah membantu melengkapi buku-buku literatur
- 6 Khususnya kepada Istriku dan anak-anakku yang tercinta yang telah memberikan motivasi atas terselesainya skripsi ini

7 Juga kepada pihak yang tidak mungkin kami sebutkan satu persatu yang telah memberikan sumbangan baik materiel maupun spirituil

Semoga semua amal baik mereka semua dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT, mencatatnya sebagai amal baik di akhirat Amiiiiin !

Harapan kami semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan kita sekalian, walupun masih banyak kekurangannya Untuk itu kami tunggu saran konstruktif dari pembaca sangat kami harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini

Penulis

(B A R D A M)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
NOTA PEMBIMBING	II
HALAMAN PERSEMBAHAN	III
MOTTO	IV
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI	VI
DAFTAR TABEL	VII
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	1
B Rumusan Masalah	3
C Penegasan Istilah Judul	3
D Alasan Pemilihan Judul	5
E Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	5
F Hipotesa	6
G Metode Pembahasan	6
H Tahapan Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A Pembahasan Mengenai Bimbingan Dan Konseling	12
1 Pengertian Bimbingan Dan Konseling	12
2 Dasar Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling	15
3 fungsi Dan Tujuan Bimbingan Dan Konseling	17
4 Jenis-jenis Bimbingan Dan Konseling	17
5 Prinsip-prinsip Bimbingan Dan Konseling	18

6	Asas-asas Bimbingan Dan Konseling	21
7	Prosedur Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling	22
B	Pembahasan Mengenai Kenakalan Siswa	26
1	Pengertian Kenakalan Siswa	26
2	Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa	27
3	Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Siswa	28
4	Kenakalan Siswa Merupakan Masalah Bimbingan Dan Konseling Disekolah	29
C	Korelasi Antara Bimbingan Dan Konseling Dengan Penggulangan Kenakalan Siswa	31
BAB III PENYAJIAN DAN ANALISA DATA		
A	Penyajian Data	43
1	Gambaran Umum MA AL-Munawwar	43
2	Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di MA Al- Munawwar Kunci Dander Bojonegoro	48
3	Kenakalan Siswa Yang Ada di MA Al-Munawwar	50
B	Analisa Data	50
1	Analisa Tentang Bimbingan Dan Konseling	50
2	Analisa Tentang Kenakalan Siswa	59
BAB IV PENUTUP		
A	Kesimpulan	70
B	Saran-saran	72
C	Penutup	72
DAFTAR PUSTAKA		73

DAFTAR TABEL

TABEL I	Melengkapi Keterangan Dalam Buku Pribadi	51
TABEL II	Bimbingan Membantu Mengurangi Problem	52
TABEL III	Mendapat Informasi Dari Bimbingan	52
TABEL IV	Mendapat Bimbingan Dalam Memilih Kegiatan	53
TABEL V	Bimbingan Secara Kelompok	53
TABEL VI	Merasa Puas Dengan Bimbingan Kelompok	54
TABEL VII	Masalahnya Dapat Teratasi	54
TABEL VIII	Mendapat Bimbingan Individu	55
TABEL IX	Merasa Puas Dengan Bimbingan Individu	55
TABEL X	Masalah Teratasi Dengan Bimbingan Individu	55
TABEL XI	Pembimbingan Menanggapi Problem Anda	56
TABEL XII	Mempercaya Pembimbing	56
TABEL XIII	Masalahnya Takut Diketahui Pembimbing	57
TABEL XIV	Pembimbing Memudahkan Pemecahan Masalah	57
TABEL XV	Peran Pembimbing Dalam Pemecahan Masalah	58
TABEL XVI	Tentang Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di MA Al Munawwar Kunci Dander Bojonegoro	61
TABEL XVII	Meninggalkan Sekolah Tanpa Izin	61
TABEL XVIII	Tidak Masuk Sekolah Tanpa Izin	61
TABEL XIX	Merasa takut jika bolos	60
TABEL XX	Mencoreti Gedung Sekolah	58
TABEL XXI	Sengaja Mencoreti Gedung	62
TABEL XXII	Takut Mencoreti Gedung	62
TABEL XXIII	Menentang Pada Guru	62
TABEL XXIV	Mengeluarkan Kata-kata Kotor Pada Guru	63
TABEL XXV	Tidak Mengerjakan Tugas	63
TABEL XXVI	Minum-minuman Keras	63
TABEL XXVII	Mengajak Teman Minum	64
TABEL XXVIII	Diajak Teman Minum-Minuman Keras	64
TABEL XXIX	Mengambil Barang Orang Lain	65
TABEL XXX	Mengambil Barang Orang Lain Tanpa Sengaja	65
TABEL XXXI	Takut Mengambil Barang Orang Lain	65
TABEL XXXII	Tentang Kenakalan Siswa Di MA Al-Munawwar	66
TABEL XXXIII	Perhitungan Korelasi Produc Moment Antara Bimbingan Dan Konseling Dengan Kenakalan Siswa Di MA Al- Munawwar Kunci Dander Bojonegoro	67

BAB I

PENDAHULUAN

A LATAR BELAKANG

Sejalan dengan perkembangan zaman, era teknologi yang semakin pesat dan komunikasi antar manusia semakin canggih dan modern. Ini akan menimbulkan masalah apabila para remaja tidak mendapatkan pengarahan dalam proses pengembangannya.

Kita tahu bahwa remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa kanak-kanak menuju masa remaja. Kita tentunya tidak ingin jika dalam masa perubahan ini remaja mengalami salah arah yang dapat berakibat fatal bagi masa depannya kelak, juga dapat menimbulkan kenakalan remaja.

Kalau dilihat dari eksistensinya, sebenarnya kenakalan remaja terutama yang masih berstatus siswa, merupakan fenomena yang meresahkan masyarakat akhir-akhir ini, sehingga penaggulangannya sangat penting untuk dilakukan.

Lembaga pendidikan sekolah seperti dapur masyarakat memiliki tugas untuk mewujudkan aspirasi nasional, dan tujuan pendidikan sebagaimana di cantumkan dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

Menarik rumusan tersebut, jelaslah kalau kenakalan remaja merupakan tanggung jawab sekolah untuk menanggulangnya. Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut ada yang dapat mencapainya dengan mudah adapula yang mengalami banyak gangguan atau kesulitan-kesulitan. Dalam hal ini bimbingan dan konseling akan berperan membantu tercapainya tujuan pendidikan yang sebaik mungkin.²

Pangkal dari timbulnya kenakalan siswa adalah adanya berbagai permasalahan yang tidak dapat diselesaikan, sedangkan tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa untuk mencegah masalah-masalah yang sedang dihadapi. Sehingga dengan adanya bimbingan dan konseling diharapkan dapat mencegah kenakalan siswa sedini mungkin, yang akhirnya dapat mengurangi tingkat kenakalan siswa.

Dari fenomena yang dapat merangsang timbulnya kenakalan siswa, seperti meluasnya pertelevisian swasta, VCD-DVD porno dan berbagai bentuk media masa lainnya. Penulis ingin mengkaji lebih jauh tentang

¹ Undang - undang RI No 20 tahun 2003 *Undang - Undang Guru dan Dosen*, Cemerlang, Jakarta 1992, Hal 70

² Bimo Walgito *Bimbingan dan Konseling* Cet 1, Yogyakarta, 1992, hal 17

bimbingan dan konseling dalam hubungannya dengan penanggulangan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro, yang penulis lihat saat ini siswanya semakin disiplin dan tingkat kenakalannya semakin turun

B RUMUSAN MASALAH

Bertolak dari judul dan latar belakang masalah dapat penulis angkat beberapa masalah, yaitu

- 1 Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro ?
- 2 Bagaimana kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-munawwar Kunci Dander Bojonegoro ?
- 3 Adakah korelasi antara bimbingan dan konseling dengan penanggulangan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-munawwar Kunci Dander Bojonegoro ?

C. PENEGASAN ISTILAH JUDUL

Untuk mendapatkan kejelasan dari istilah judul, maka penulis jelaskan satu-persatu

1 Studi korelasi

1 Studi adalah berasal dari bahasa Inggris, study yang berarti belajar, dan kata ini telah diindonesiakan berarti penyelidikan³

³WJS Poerwodarminto *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka. Jakarta, 1982, hal 965

2 Korelasi adalah berasal dari bahasa Inggris, Corelation yang kemudian dibekukan dalam bahasa Indonesia yang berarti hubungan timbal balik atau sebab akibat ⁴

Yang dimaksud tulisan ini adalah mencari hubungan antara variabel X (Bimbingan dan Konseling) dan variabel Y (Penaggulangan Kenakalan Siswa) di Madrasah Aliyah Al-Munawwat Kunci Dander Bojonegoro

2 Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara kelompok atau perorangan, agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam menyangkut bimbingan pribadi, bimbingan belajar, bimbingan sosial dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku dimasyarakat

3 Kenakalan Siswa

a Kenakalan menurut Drs Sudarsono, SH adalah

Perbuatan /kejahatan /pelanggaran yang dilakukan oleh anak-anak yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila dan menyalahi norma-norma agama ⁵

b Siswa adalah murid pada tingkat sekolah menengah ⁶

Dalam hal ini murid madrasah Aliyah Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro Jadi yang dimaksud dengan kenakalan siswa adalah tingkah laku yang melanggar tata tertib sekolah yang dilakukan oleh pelajar dengan

⁴*Ibid*, hal 526

⁵Drs Sudarsono SH *Kenakalan remaja*, Renika Cipta. Jakarta. 1990, hal 11

⁶Kamus besar, *Op Cit*, hal 951

demikian maksud penelitian ini adalah mencari korelasi atau hubungan antara bimbingan dan konseling dengan penaggulangan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro

D ALASAN PEMILIHAN JUDUL

- 1 Sering dengan kemajuan tehnologi, maka variasi kenakalan siswa semakin tinggi kwalitas maupun kwantitasnya Hal ini menimbulkan minat penulisan untuk mencari jalan keluarnya
- 2 Permasalahan ini sesuai dengan mata kuliyah bimbingan dan konseling yang akhir-akhir ini sangat diperlukan, maka dapat memperluas pengetahuan penulis tentang bimbingan dan konseling

E TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah

- 1 Ingin mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro
- 2 Ingin mengetahui tingkat kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro
- 3 Ingin mengetahui adakah korelasi antara bimbingan dan konseling dengan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah

- 1 Bagi sekolah untuk memperluas pengetuan sebagai salah satu cara untuk mengulangi kenakalan siswa yang dapat mengganggu proses

belajar mengajar, serta dapat merusak nama baik sekolah

- 1 Bagi para Ahli Diharapkan menjadi sumbangsih dan acuan dalam pengembangan pemikiran dan pemecahan masalah kenakalan siswa
- 2 Bagi penulis sendiri Berguna sebagai bahan munaqosah untuk memenuhi satuan kredit semester guna mendapatkan gelar S-1 serta dapat memperluas hasanah pengetahuan

F. HIPOTESIS

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah

- 1 Pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro dapat berjalan dengan baik
- 2 Kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro dalam taraf ringan
- 3 Ada korelasi antara bimbingan dan konseling dengan penanggulangan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro

G. METODE PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian apabila seorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian itu merupakan penelitian populasi⁷ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa di Madrasah Aliyah Al-Munawwar

⁷Prof Dr Suharsimi Arikuto, *Prosedur Penelitian*, Renika Cipta Jakarta 1992, hal 115

Kunci Dander Bojonegoro mulai dari kelas satu sampai dengan kelas tiga Aliyah yang nakal atau menjadi obyek bimbingan dan konseling secara khusus Adapun jumlah siswa keseluruhan dari kelas satu sampai kelas tiga yang disetiap kelas terdiri dari dua kelas, yaitu A dan B berjumlah 105 siswa baik laki-laki maupun perempuan, dan anak yang nakal berdasarkan sumber dari guru pembimbing berjumlah 30 siswa Dengan rincian yang paling nakal berjumlah 9 siswa, kenakalan kriteria sedang berjumlah 11 siswa untuk kenakalan biasa ada 10 siswa dari seluruh siswa MA Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro siswa inilah yang menjadi subyek penelitian sebagai respondensi dan disebut penelitian populasi

2 Data

a Jenis data

- 1 Data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka, ini data tentang bimbingan dan konseling
- 2 Data kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka, ini data tentang gambaran umum obyek penelitian

b Sumber data dalam penelitian ini adalah

- 1 Kepala sekolah untuk memperoleh data tentang sekolah , siswa serta proses bimbingan dan konseling
- 2 Guru pembimbing untuk memperoleh untuk tugas-tugas dan kegiatan bimbingan dan konseling

3 Siswa untuk memperoleh data tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling

c Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode-metode antara lain

1 Observasi

Yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena yang diselidiki dengan jelas pengamatan dan pencatatan ⁸

2 Wawancara

Sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber ⁹

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan bimbingan dan konseling, kenakalan siswa dan cara menanggulangnya

3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses penelitian yang didasarkan atas jenis sumber apapun yang berbentuk tulisan, gambaran atau sesuatu yang tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti ¹⁰

4 Angket

Merupakan kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang dan cara menjawabnya juga dengan cara tertulis ¹¹

⁸Kartini Kartono Pengantar Metodologi Riset Sosial, Mandar Maju. Bandung 1990, hal 157

⁹Suharsimi Arikunto *Op Cit*, hal 157

¹⁰W J S Poerdarminto *Op Cit*, hal 256

¹¹Suharsimi Arikunto *Managemen Penelitian* Rineka Cipta. 1995, hal 135

d Teknik analisa data

Untuk menganalisa data yang diperoleh dalam penelitian ini penulis menggunakan

1 Metode Reflektif Thingking

Cara menganalisa data yang kritis, teliti dan mendetail Guna menentukan sifat, kedudukan dan hakikat suatu masalah secara obyektif , untuk mencari pemecahanya secara efektif dan efisien

2 Metode Statistik

Penganalisaan kualitatif dengan menggunakan perhitungan statistik ini dengan cara apabila data angket bersifat kualitatif, maka perlu dikwalitatifkan terlebih dahulu

Dengan cara memberi nilai pada alternatif jawaban yang telah dipilih oleh responden sebagaimana kriteria

- a Nilai 4 untuk mereka yang memilih jawaban A
- b Nilai 3 untuk mereka yang memilih jawaban B
- c Nilai 2 untuk mereka yang memilih jawaban C
- d Nilai 1 untuk mereka yang memilih jawaban D

Adapun langkah untuk mengetahui hasil angket penulis menggunakan rumus prosentase sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P	Prosentase
N	Jumlah Responden
F	Frekuensi

Selain itu juga penulis juga menggunakan rumus product moment Rumus ini digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara bimbingan konseling dengan pengulangan kenakalan siswa

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 \quad N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan

r_{XY}	Angka indeks korelasi "r" product moment
N	Number of cases
$\sum XY$	Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
$\sum X$	Jumlah seluruh skor X
$\sum Y$	Jumlah seluruh skor Y

I TAHAPAN PENELITIAN

- a Tahapan Persiapan mulai tanggal 7 Januari 2010 Sampai dengan 22 Januari 2010
- b Tahapan Pengumpulan Data Mulai Tanggal 22 Januari 2010 Sampai dengan 15 Februari 2010

- c Tahapan Pengolahan Data dan Anallisis Data Mulai Tanggal 15 Februari 2010 Sampai dengan 27 Maret 2010
- d Tahapan Pembuatan Laporan Mulai Tanggal 2 Mei 2010 sampai dengan 2 Juni 2010

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembahasan Mengenai Bimbingan Dan Konseling

Pada dasarnya tujuan proses perkembangan individu adalah tercapainya kedewasaan yang sempurna. Dalam rangka tercapai tujuan tersebut, tak akan terlepas dari pengaruh baik itu berasal dari pembawaan ataupun lingkungannya. Dari pengaruh tersebut kadang akan membawa individu menjadi baik dan kadang sebaliknya menjadi buruk, artinya dalam proses perkembangan ini tidak ada kesamaan antara individu satu dengan individu yang lain.

Dengan bekal potensi yang berbeda serta pengaruh yang berbeda tersebut, maka akan menghasilkan aneka tingkat kebutuhan. Baik itu kebutuhan biologis, psikologis, maupun sosial. Adapun kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya ini disebut "Penyesuaian diri/Adjustment". Proses ini banyak menimbulkan masalah, adapun penyesuaian diri yang mengalami kegagalan disebut "Salah Sui/Melanjustment". Dan segala yang timbul biasanya seperti tingkah laku yang kurang wajar atau bentuk kenakalan-kenakalan.

Untuk menanggulangi kecenderungan-kecenderungan individu yang mengalami kelainan tingkah laku maupun siswa yang cenderung nakal ini sangat diperlukan jasa dari bimbingan dan konseling. Untuk lebih jelasnya tentang bimbingan dan konseling penulis kemukakan pengertiannya.

1. Pengertian bimbingan dan konseling

a. Pengertian bimbingan

Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah

Bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar individu dapat memecahkan masalahnya sendiri dan dapat mengadakan penyesuaian dengan baik agar dapat kesejahteraan hidup¹

Sedangkan menurut I Jumhur dan M Surya, Bimbingan adalah

Proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya sendiri (self understanding), kemampuan untuk menerima dirinya sendiri (Self direction), kemampuan untuk merealisasikan dirinya sendiri (self realisation), sesuai kompetensi dan kemampuannya, guna untuk mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat Bantuan ini diberikan oleh orang yang ahli dibidangnya²

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok individu, agar ia dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya serta dapat memanfaatkan kemampuannya secara optimal untuk dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidupnya

b Pengertian konseling

Menurut I Jumhur dan M Surya, konseling adalah

Konseling adalah merupakan salah satu teknik pelayanan dalam bimbingan secara keseluruhan, yaitu dengan memberikan bantuan secara face to face relationship³

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi, konseling adalah

Bantuan yang diberikan kepada klien dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara langsung atau face to face atau bisa dengan cara yang sesuai dengan kondisi klien agar dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya⁴

¹Bimo Walgito *Bimbingan dan konseling di perguruan tinggi* Yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, cet 1 1982

²I Jumhur dan M Surya. *Bimbingan dan penyuluhan disekolah*, cv Bina Ilmu, Bandung, hal 28

³*Ibid* hal 29

⁴Dewa kentut sukardi, *Bimbingan dan penyuluhan belajar disekolah*. Usaha Nasional, Surabaya. 1983, Hal 67

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien yang membutuhkannya, dengan wawancara langsung atau cara yang sesuai dengan kondisi klien, agar ia dapat memecahkan masalahnya dengan usaha sendiri

Dari beberapa pengertian tersebut diatas dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik itu secara individu atau kelompok agar ia dapat mandiri dan berkembang secara optimal. Dalam bimbingan belajar, karier, pribadi, sosial melalui berbagai jenis pelayanan serta kegiatan penduduknya

Dari penjelasan tersebut mengandung beberapa unsur yaitu

- a Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan
- b Pelayanan bantuan bimbingan dan konseling dilakukan secara individu atau kelompok
- c Arah kegiatan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik untuk dapat melaksanakan kehidupan pribadinya secara mandiri dan dapat berkembang secara optimal
- d Ada empat bidang dalam bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan karier dan bimbingan belajar
- e Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan melalui jenis-jenis layanan tertentu dan ditinjau sejumlah kegiatan pendukung
- f Layanan bimbingan dan konseling harus didasarkan pada norma-norma yang berlaku di masyarakat⁵

⁵ Panduan pelayanan bimbingan dan konseling berbasis kompetensi Depdiknas Jakarta, 2002, hal 3

2 Dasar pelaksanaan bimbingan dan konseling

Pelaksanaan bimbingan dan konseling berdasarkan pasal 27 Peraturan Pemerintah RI tentang pendidikan menengah Nomor 29/1990 ayat I yang berbunyi

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam upaya menentukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan⁶

Bimbingan dalam rangka mengenal dan menemukan pribadi maksudnya adalah agar ia dapat mengetahui kelemahan dan dapat mengukur kemampuannya sendiri. Dalam rangka mengenal lingkungan maksudnya agar siswa dapat mengetahui lingkungannya secara obyektif serta dapat menerima kondisi lingkungannya. Sedangkan yang dimaksud dengan merencanakan masa depan, agar siswa dapat memperimbangkan dan memutuskan masa depannya sendiri, binitu dibidang pendidikan, karier, budaya maupun keluarga.

3 Fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling

a Fungsi bimbingan dan konseling

1 Fungsi pemahaman

Fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman yang meliputi

- Pemahaman tentang diri peserta didik, orang tua, guru
- Pemahaman tentang lingkungan, Baik itu lingkungan sekolah atau keluarga

⁶*Ibid* hal 36

2 Fungsi pencegahan adalah

Fungsi ini dapat menghasilkan tercegah atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu proses perkembangannya

3 Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah

Fungsi yang akan menghasilkan terpeliharanya atau perkembanganya potensi yang dimiliki oleh peserta didik ⁷

4 Fungsi pengungkapan adalah

Fungsi ini untuk dapat memperoleh data tentang individu sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian bantuan ⁸

b Tujuan bimbingan dan konseling

Tujuan umum dari bimbingan dan konseling itu sama dengan tujuan pendidikan yang tertera dalam UU No 2 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu terwujudnya manusia Indonesia yang cerdas beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan ⁹

Sedangkan tujuan khusus dari bimbingan dan konseling itu sendiri adalah untuk dapat memandirikan peserta didik dan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal ¹⁰

⁷Prof Dr Suprayitno, MSc, Ed *Pelayanan bimbingan dan konseling* Ikrar Mandiri Abadi Direktorat Jendral pendidikan dasar dan menengah, Depdikbud Jakarta, hal 25

⁸Drs Shahrir dan Dra. Riska Ahmad Pengantar bimbingan dan konseling, Angkasa Raya Padang 1987, hal 29

⁹Prof Dr Prayitno, MSc, Ed *Op Cit* hal 24

¹⁰Panduan pelayanan bimbingan *Op cit*, hal 4

4 Jenis-jenis bimbingan dan konseling

Jenis-jenis bimbingan dan konseling dapat dikelompokkan sesuai dengan masalah-masalah yang dihadapinya antara lain

a Bimbingan pribadi ini meliputi

- Pemantapan potensi dan pengembangannya untuk kegiatan yang kreatif dan produktif
- pemantapan kemampuan untuk mengambil keputusan dan mengarahkan diri sesuai dengan bakat, minat yang dimilikinya
- Pemantapan sikap dan pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha Esa

b Bimbingan sosial yang meliputi

- Pemantapan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, berargumentasi dan mengemukakan pendapat
- Pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah tetap menjunjung tinggi norma sopan santun

c Bimbingan belajar antara lain

- Pemantapan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun kelompok
- dapat memanfaatkan lingkungan dan sarana sekolah untuk mengembangkan potensi diri

d Bimbingan karier adalah bimbingan yang meliputi usaha untuk

- Memahami diri terhadap karier yang hendak dikembangkan dan mencari informasi yang dapat menunjang karier, seperti pengenalan berbagai lapangan pekerjaan yang dapat ditempuh

- Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha untuk memperoleh penghasilan, guna untuk memenuhi kebutuhan atau kelangsungan hidup ¹¹
Sedangkan jenis-jenis bimbingan dan konseling sesuai dengan jumlah klien terbagi menjadi dua
 - a Bimbingan dan konseling kelompok, adalah
Suatu teknik layanan yang diberikan kepada suatu kelompok murid yang dilakukan oleh pembimbing, dengan tujuan untuk membantu sekelompok murid yang menghadapi masalah-masalah dalam belajar dengan menempatkan diri pada suatu kehidupan yang sesuai ¹²
 - b Bimbingan dan konseling individual, adalah
Bantuan yang diberikan dengan melakukan hubungan yang face to face relationship (Hubungan empat mata) melalui wawancara antara pembimbing dengan siswa atau klien

Pada umumnya ada teknik-teknik dalam pendekatan individu yaitu
 - a Pendekatan langsung Ini pendekatan yang berpusat pada konselor
 - b Pendekatan tidak langsung Bertumpu pada data yang dihimpun ¹³

5 Prinsip-prinsip Bimbingan dan konseling

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling perlu diperhatikan prinsip prinsip sebagai berikut

¹¹Ibid, hal 11

¹²Drs Dewa Kentut Sukardi *Op Cit* hal 157

¹³Bimo Walgito *Op Cit*, hal 96

a Berkenaan dengan sasaran layanan

Yaitu bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, agama, suku dan status sosial

b Berkenaan dengan masalah individu

Bimbingan dan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi fisik atau mental individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah, serta adanya kesenjangan sosial, ekonomi yang merupakan faktor tumbuhnya masalah

c Berkenaan dengan program layanan

Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari pendidikan dan pengembangan individu, sehingga perlu diselaraskan dengan program pendidikan dan pengembangan sifatnya harus flexible, disesuaikan dengan kebutuhan individu dan lembaga

d Berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan layanan

Bimbingan dan konseling diarahkan untuk pengembangan individu agar dapat memecahkan masalah sendiri proses bimbingan harus ditangani oleh tenaga ahli dibidangnya¹⁴

6 Asas-asas bimbingan dan konseling

Untuk memperlancar pelaksanaan bimbingan dan konseling perlu diperhatikan asas-asas sebagai berikut

a Asas kerahasiaan

Adalah bimbingan dan konseling harus dirahasiakan segenap dari peserta

¹⁴ Prof Dr Prayitno, Msc, Ed Op Cit, hal 27

didik Dalam hal ini guru pembimbing wajib menjaga kerahasiaannya dari orang lain

b Asas kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling hendaknya terjadi atas asas sukarela dari peserta didik tanpa ada paksaan

c Asas keterbukaan

Bimbingan dan konseling dalam proses pelayanan hendaknya peserta didik dapat terbuka tanpa malu-malu dan berpura-pura atau berusaha untuk menutupi-nutupi

d Asas kegiatan

Dalam layanan bimbingan dan konseling hendaknya peserta didik berprestasi aktif untuk mengikuti proses bimbingan Dan guru pembimbing dapat mendorong peserta didik untuk dapat aktif disetiap layanan yang diberikan

e Asas kemandirian

Ini merupakan tujuan umum dari pelaksanaan bimbingan dan konseling, yaitu diharapkan peserta didik menjadi individu yang mandiri dalam hal ini pembimbing hendaknya mengarahkan segenap layanan pembimbingan dan konseling untuk perkembangan kemandirian pesertadidik tersebut

f Asas kekinian

Dalam bimbingan dan konseling hendaknya memperhatikan obyek sasaran layanan tersebut dalam kaca mata sekarang Artinya permasalahan peserta didik dapat terselesaikannya dengan memperhatikan apa dan bagaimana kondisi sekarang ini

g Asas kedinamisan

Proses bimbingan dan konseling hendaknya bersifat dinamis, berkembang dari waktu ke waktu tidak monoton. Ini artinya isi layanan yang di berikan oleh pembimbing bukan hanya itu-itu saja tetapi dapat berkembang dan lebih maju.

h Asas keterpaduan

Dalam proses layanan bimbingan dan konseling hendaknya dapat terkait dan menunjang satu dengan yang lain, baik itu yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain. Untuk itu perlu dilakukan kerja sama atau koordinasi antara guru pembimbing dengan pihak lain perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

i Asas kenormatifan

Hendaknya layanan dan pelaksanaan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma yang ada, tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, baik itu norma agama, hukum, sosial, adat, negara dan susila. Lebih jauh hendaknya peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan norma-norma tersebut dalam kehidupannya kelak.

j Asas keahlian

Bimbingan dan konseling hendaknya dilaksanakan dalam atau pada kaidah-kaidah profesionalisme. Artinya dalam pelaksanaannya layanan bimbingan dan konseling ditangani para tenaga pembimbing yang ahli dan memiliki profesionalisme, baik itu di setiap layanan yang diberikan maupun dalam menegakkan kode etik bimbingan dan konseling.

k Asas alih tangan

Artinya pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan bimbingan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik, mengalih tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli, dalam hal ini guru pembimbing dapat menerima alih tangan asus dari orang tua, guru-guru lain, atau guru pembimbing dapat mengalih tangankan kasus-kasus pada guru mata pelajaran atau guru praktek

l Asas tutwuri handayani

Dalam bimbingan dan konseling hendaknya tercipta suasana yang aman atau ngayomi, mengembangkan keteladanan dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk lebih berkembang dan maju ¹⁵

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, asas-asas tersebut

7 Prosedur pelaksanaan bimbingan dan konseling

Prosedur adalah menyangkut langkah dalam konseling, sedangkan teknik itu menyangkut teknik atau pendekatan yang digunakan dalam proses konseling Untuk dapat melihat masalah klien dengan jelas, maka dibutuhkan keterangan atau data yang selengkapanya dengan demikian akan dapat diambil langkah-langkah yang mantap dalam mencari pemecahan

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam prosedur melaksanakan bimbingan dan konseling antara lain

a Langkah analisis

¹⁵ *Ibid*, hal, 30

Yaitu langkah memahami kehidupan individu atau siswa, dapat ditempuh dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik dari siswa sendiri maupun dari orang lain, seperti orang tua, guru maupun teman-temannya

b Langkah sintesis

Yaitu pengorganisasian data atau pengelompokan data yang ada kemudian dipelajari, dibandingkan antara satu dengan yang lainnya untuk memperoleh gambaran tentang apa yang menyebabkan masalah pada diri peserta didik atau siswa. Setelah mengorganisir data tersebut dapat dikelompokkan beberapa siswa yang memiliki masalah yang sama dan masalah yang berat dan lain-lain

c Langkah diagnosis

Adalah langkah atas dasar analisis dan sintesis, dapat disimpulkan penyebab dari masalah yang diderita klien atau siswa artinya konselor sudah dapat menemukan masalahnya

d Langkah prognosis

merupakan penentuan langkah-langkah apa yang merupakan jalan keluar atau penyesuaian masalah yang dihadapi siswa tersebut. Dalam langkah ini dapat meramal akan akibat yang mungkin timbul dari masalah itu dan menunjukkan perbuatan-perbuatan yang dapat dipilih siswa dari berbagai kemungkinan yang ada

e Langkah konseling atau treatment

Merupakan pemberian konseling terhadap siswa atas dasar prognosis atau diagnosis yang telah diambilnya. Dalam melaksanakan layanan

konseling ini dapat diperjatkan sebagai macam unsur-unsur bimbingan, diantaranya jenis-jenis layanan yang digunakan harus sesuai dengan masalah siswa, frekwensi layanan serta lama kegiatan konseling

f Langkah follow up atau tindak lanjut

Untuk melihat sampai sejauh mana hal-hal yang telah disampaikan dan dalam konseling dilaksanakan oleh siswa Dengan langkah ini dapat dilihat sejauh mana ke-efektifan konseling yang telah diambil, bila langkah ini kurang teoat, dapat dicari langkah yang lain ¹⁶

Adapun teknik pengumpulan data yang dapat ditempuh dengan berbagai macam cara antara lain testing dan non testing

a Teknik testing

Pengumpulan data dengan alat-alat tes yang telah di standarisasikan misalnya tes inteligensi, tes bakat, tes kepribadian dan lain-lain

Dengan menggunakan tes dapat mengungkap hal-hal yang mungkin tidak dapat diungkap dengan teknik lainnya

b Teknik non testing

merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan alat tes, teknik ini relatif lebih mudah bila dibandingkan dengan teknik tes, dapat dijabarkan antara lain

1 Pengamatan

Dengan cara observasi apa yang terjadi pada siswa, melalui berbagai teknik pengamatan antara lain

¹⁶Bimo Walgito *Op Cit*, hal 190

a Daftar cek

Dengan daftar pengamatan kenselor tinggal memberi tanda-tanda hasil pengamatan tersebut sesuai pengamatan

b Catatan anekdot

Catatan hasil pengamatan yang dianggap penting dalam satu situasi misalnya sering mencontek dalam ujian, bolos, tidak tertib, sering terlambat dan lainya Bahan ini dapat digunakan sewaktu-waktu

c Skala penilaian

Dengan skala penilaian pembimbing dapat menilai atas dasar yang ada

2 Wawancara

Adalah pengumpulan data dengan wawancara secara lisan untuk mencari sebanyak-banyaknya dari siswa Dalam wawancara konselor harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan atau menjadi hubungan baik dengan siswa, agar informasi atau data yang dibutuhkan dapat dicapai dengan mudah

3 Kuisisioner atau angket

Pengumpulan data melalui pernyataan yang tertulis, responden tinggal menjawab setiap pertanyaan tersebut dengan kondisi yang ada dan dikehendaknya ¹⁷

¹⁷*Ibid*, hal 92

B PEMBAHASAN MENGENAI KENAKLAN SISWA.

1 Pengertian kenakalan siswa

Istilah kenakalan siswa terdiri dari dua kata, yaitu kenakalan dan siswa. Sedangkan kenakalan adalah

Kenakalan menurut bahasa adalah nakal atau perbuatan nakal. Sedangkan menurut istilah adalah tingkah laku yang agak menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.¹⁸

Sedangkan menurut Drs Sudarsono, SH adalah

Perbuatan/kejahatan/pelanggaran yang dilakukan oleh anak-anak yang bersifat melawan hukum, anti sosial dan menyalahi norma-norma agama.¹⁹

Menurut Sofyan Willis adalah

Tindak perbuatan yang bertentangan dengan hukum agama dan norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum serta dapat merusak dirinya sendiri.²⁰

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwasanya kenakalan adalah suatu perbuatan yang bertentangan dengan hukum dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, sehingga dari perbuatan tersebut menimbulkan kerugian dan gangguan diri sendiri, orang lain ataupun lingkungannya.

Sedangkan pengertian siswa secara etimologi adalah murid, terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah. Dalam dunia pendidikan terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh seorang siswa dari tahapan tersebut dapat diketahui batasan umur, ciri-ciri dan tugas perkembangannya yang harus dicapai. Adapun rumusan preodesasi perkembangan tersebut adalah

¹⁸Depdikbud *Op Cit*, hal 681

¹⁹Drs Sudarsono, SH *Kenakalan Remaja* Renika Cipta. Jakarta, 1990, ha. 11

²⁰Drs Sofyan Willis *Kenakalan siswa dan pemecahannya* Angkasa. Bandung 1991, hal 59

- a Umur 0 – 6 tahun Taman kanak-kanak
- b Umur 6 – 12 tahun masa sekolah dasar
- c Umur 12 – 18 tahun masa sekolah menengah
- d Umur 18 – 24 tahun masa perguruan tinggi²¹

Dengan demikian yang disebut dengan kenakalan siswa adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seorang pelajar atau siswa yang bersifat melawan hukum, antisosial, antissusila dan menyalahi norma-norma, ini bisa berlaku dirumah, disekolah maupun dimasyarakat

2 Bentuk-bentuk kenakalan siswa

Karena ruang lingkup siswa adalah disekolah, maka kenakalan yang diperbuat tentu berkaitan dengan peraturan atau tata tertib disekolah, sedangkan perbuatannya bisa dilakukan disekolah maupun luar sekolah

Adapun bentuk-bentuk kenakalan dibagi menjadi tiga

- a Kenakalan ringan
- b Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain
- c Kenakalan seksual²²

Sedangkan yang termasuk kenakalan –kenakalan diatas antara lain

- a Kenakalan ringan meliputi Keras kepala, tidak patuh atau menentang orang tua atau guru, bolos sekolah, sering berkelahi, suka membuat gaduh, tidak sopan dan lain-lain

²¹Drs Imam Bawani Pengantar Ilmu Jiwa perkembangan PT Bina Ilmu Surabaya. 1985, hal 137-138

²²Dr Zakiah Derajat Membina nilai-nilai moral di Indonesia. Bulan Bintang Jakarta. 1971, hal 10

b Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan oranglain meliputi Mencuri, menodong, merusak milik orang lain, menganiaya, kebut-kebutan di jalan

c Kenakalan seksual yaitu Homo seksual, pacaran dan lain-lain

Bentuk-bentuk kenakalan ini semakin bervariasi seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi dewasa ini

3 Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa

Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa menurut Drs Hasan Basri adalah

Secara sederhana kenakalan itu terjadi karena dua hal, yaitu pertama sebab-sebab yang ada pada diri individu, kedua sebab-sebab diluar diri individu ²³

Kondisi yang termasuk pada penyebab pertama adalah

- a Perkembangan kepribadian yang terganggu
- b Individu yang mempunyai cacat tubuh
- c Individu yang mempunyai kebiasaan yang mudah terpengaruh

Sedangkan yang termasuk pada penyebab yang kedua adalah

- a Lingkungan pergaulan yang kurang baik
- b Kondisi keluarga yang tidak mendukung terciptanya perkembangan kepribadian yang baik
- c Pengaruh media masa
- d Kurangnya kasih sayang yang dialami anak
- e Karena kecemburuan sosial atau frustrasi terhadap kondisi yang ada disekitarnya atau dilingkungannya ²⁴

²³Drs Hasan Basri *Remaja berkualitas* Pustaka Pelajar Yogyakarta, 1995, hal 15

²⁴*Ibid* hal 16

Jadi kenakalan siswa itu bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri tapi merupakan perpaduan dari berbagai kondisi yang dialami anak remaja, jika pertumbuhan dan perkembangannya kurang mendapatkan pendidikan dan pengarahan yang penuh tanggung jawab dari orang tua maupun guru-gurunya maka kenakalan ini tidak dapat dihindarkan lagi

4 Kenakalan siswa merupakan masalah bimbingan dan konseling

Bimbingan dan konseling merupakan satu bidang penting dalam program sekolah yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan, dimana dalam kesehariannya terjadi banyak permasalahan-permasalahan. Disini peranan bimbingan dan konseling untuk membantu memperlancar dan memecahkan masalah tersebut

Kenakalan siswa disekolah sering kali menghambat dan mengganggu jalanya proses belajar mengajar, bahkan sering kali siswa dengan perbuatannya dapat mencemarkan nama baik sekolah, oleh karena itu kenakalan siswa ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari orang tua maupun pihak sekolah. Dimana anak nakal tidak harus ditindak secara kriminal karena dianggap sebagai pengganggu, tapi di didik dan diselesaikan secara edukatif dan psikologis. Sebab ini adalah siswa yang membutuhkan arahan dan pertolongan dari pembimbing

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa jika individu gagal dalam penyesuaian diri, maka ia akan sampai pada situasi salah suai atau melajustment. Hal ini dapat dimanifestasikan dalam tingkah laku yang kurang wajar atau disebut kelainan tingkah laku. Dan kenyataan kelainan tingkah laku ini yang sering kali nampak pada murid-murid di sekolah,

misalnya sikap yang agresif, rasa rendah diri, menantang, bandel, mengacau dalam kelas, menyendiri dan mencari perhatian gejala semacam ini seringkali banyak menimbulkan masalah bagi sekolah. Tentu saja hal itu tidak dapat dibiarkan terus, karena akan banyak mengganggu baik murid itu sendiri maupun petugas sekolah. Anak-anak yang menunjukkan gejala-gejala kelainan tingkah laku mempunyai kecenderungan untuk gagal dalam memperoleh pendidikan disekolah.

Oleh karena itu sekolah hendaknya memberikan suatu usaha yang nyata untuk menanggulangi gejala-gejala tersebut, mereka perlu mendapatkan bimbingan yang sebaik-baiknya untuk memperoleh penyesuaian yang sewajarnya. Disinilah bimbingan dan konseling memberikan peranan yang sangat baik dalam pencegahan maupun dalam penyembuhan²⁵

Kesimpulannya kenakalan siswa merupakan bidang garapan atau salah satu masalah yang harus ditangani oleh bimbingan dan konseling. Sewajarnya disinilah bimbingan dan konseling memberikan peranan yang sangat baik dalam pencegahan maupun dalam penyembuhan²⁵

Kesimpulannya kenakalan siswa merupakan bidang garapan atau salah satu masalah yang harus ditangani oleh bimbingan dan konseling

²⁵ I Jumbuh dan Msurya. *Op Cit* hal 22-23

C KORELASI ANTARA BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN PENANGGULANGAN KENAKALAN SISWA

Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling disekolah, dapat menanggulangi kenakalan siswa yang ada sehingga dapat menekan tingkat kenakalan siswa baik itu sifatnya pencegahan maupun penyembuhan

Bimbingan dan konseling dapat dengan baik dan tentu saja disertai dengan fasilitas yang memadai, personil dan administrasi yang baik, sebab tanpa dukungan tersebut upaya bimbingan dan konseling tidak dapat mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan dan tidak mempunyai fungsi apapun

Dalam upaya memberikan layanan bimbingan dan konseling, pembimbing memperhatikan dengan teliti kondisi semula yang terjadi pada diri sendiri, sebab kenakalan siswa itu bisa timbul dari beberapa faktor baik itu faktor dari dalam diri siswa itu maupun faktor dari luar siswa atau lingkungan sekitar Adapun kenakalan siswa yang timbul dari diri siswa ini dapat menimbulkan beberapa macam kecenderungan Misalnya siswa yang memiliki cacat tubuh ini cenderung minder, karena ia merasa direndahkan dan menjadi bahan ejekan temanya, begitu pula siswa yang memiliki sifat mudah terpengaruh, ia dengan mudah dapat dipengaruhi untuk berbuat kenakalan-kenakalan tanpa disadarinya, tanpa menghiraukan akibat yang timbul dari perbuatannya

Sedangkan faktor penyebab kenakalan dari luar, seperti adanya pergaulan yang kurang baik, pengaruh media masa, kondisi keluarga yang

tidak harmonis, sehingga kekecewaan yang ada dirumah dilampiaskan disekolah dengan mencoret gedung sekolah, membuat onar, dan lain-lain

Layanan yang diberikan dalam bimbingan dan konseling sebagai upaya untuk menanggulangi kenakalan siswa antara lain

1 Layanan pengumpulan data dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa

Dalam hal ini guru pembimbing dapat mengenal setiap pribadi siswa yang nakal tersebut dari segala aspek dan latar belakangnya. Dalam proses pengenalan pribadi siswa inilah aktivitas layanan pengumpulan data sangat dibutuhkan. Karena ini merupakan usaha untuk memperoleh keterangan sebanyak mungkin dan selengkap-lengkapnyanya dari siswa, agar nantinya dapat dipergunakan untuk bahan bimbingan dalam mengatasi kenakalan siswa. Menurut I Jumhur dan M Surya, bahwa sekurang-kurangnya guru pembimbing harus

- a Mengenal setiap pribadi atau murid dari segala aspek dan latar belakangnya
- b Membantu memberikan berbagai keterangan yang diperlukan murid untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya
- c Menempatkan setiap murid pada posisi yang memadai artinya sesuai dengan keadaan dirinya
- d Membantu memecahkan kesulitan-kesulitan murid secara individual
- e Mengadakan penelitian dan perbaikan-perbaikan terhadap program bimbingan itu sendiri²⁶

²⁶ I Jumhur dan Msurya. *Op Cit* hal 22-23

2 Aktifitas layanan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling seluruh layanan yang ada saling terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung

Dan guru pembimbing dapat menyelenggarakan jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling tersebut dengan penyesuaian sepenuhnya terhadap karakteristik siswa yang dilayaninya. Penyelenggaraan jenis-jenis layanan itu dibantu oleh kegiatan pendukung yang telah dijelaskan diatas

Kenakalan siswa seperti bolos sekolah, mencoret-coret gedung, suka mencuri, sering terlambat, suka membuat onar, sering berkelahi dan sebagainya adalah bentuk pelanggaran tata tertib yang biasa dialami oleh lembaga pendidikan sekolah

Untuk menangani masalah-masalah tersebut, bimbingan dan konseling harus memperhatikan prosedur pelaksanaan bimbingan sebagaimana dijelaskan diatas, bahwa langkah-langkah yang harus ditempuh terlebih dahulu adalah langkah analisis atau pengumpulan data kemudian langkah sintesis atau merangkum data siswa dan mengidentifikasi masalah (diagnosis), kemudian menemukan alternatif bantuan pemecahan masalah (Prognosis)

Langkah selanjutnya setelah hasil prognosis tersusun secara sistematis, baru dilakukan langkah konseling. Dengan memperhatikan berbagai macam bentuk-bentuk layanan yang telah dijelaskan diatas disesuaikan dengan permasalahan yang sedang dialami oleh siswa. Adapun langkah yang paling akhir yaitu tindak lanjut atau follow up,

yaitu dengan menilai kembali berhasil tidaknya pelaksanaan konseling jika mengalami kegagalan, maka perlu dilakukan proses ulang atau perbaikan, tapi jika berhasil maka perlu dilakukan fungsi pemeliharaan atau peningkatan terhadap hasil yang telah dicapai

Untuk lebih jelasnya disini penulis contohkan hasil prognosis penanganan kenakalan siswa yang berbentuk bolos sekolah, mencuri, mencoret-coret gedung secara ringkas saja

a Menanggulangi anak bolos sekolah

Untuk menanggulangi anak yang bolos sekolah maka bimbingan dapat dilaksanakan secara individual maupun kelompok, bentuk bantuan yang diberikan berupa perubahan sikap melalui pemberian nasehat dan materi-materi yang sesuai, Misalnya menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Sedangkan teknik yang diberikan berupa penciptaan hubungan baik dan peningkatan memahami diri

b Menanggulangi siswa yang suka mencoret-coret gedung

Seperti halnya siswa yang sering bolos sekolah, maka bimbingan yang diberikan dapat secara individual atau kelompok, bentuknya bisa dengan mengubah sikap, membantu mempelajari keterampilan yang dibutuhkan dan menunjukkan cara mengisi waktu luang sedangkan teknik konseling yang diberikan dengan menciptakan hubungan baik, meningkatkan pemahaman diri atau memberi nasehat serta memberikan materi bimbingan, contohnya bisa dengan menanamkan nilai-nilai tanggung jawab terhadap lingkungan, menunjukkan cara pengendalian dan pengarahan

c Menanggulangi siswa yang suka mencuri

Dari diaognosis yang telah ada, maka alternatif bantuannya berupa perubahan sikap, mengembangkan kepribadian atau sikap yang lebih positif Hal ini jika dimungkinkan bisa menunjuk kepada yang lebih ahli Adapun bentuk konseling yang diberikan secara kelompok atau individual sedangkan konselinya dengan menciptakan hubungan baik, meningkatkan pemahaman diri, memberikan nasehat-nasehat dan materi bimbingan, misalnya cara membedakan macam-macam alternatif, membuat pilihan dengan berbagai macam resiko yang mungkin dihadapi, penanaman nilai-nilai tanggung jawab dan sebagainya

Dalam menyelesaikan masalah kenakalan siswa langkah prognosis atau pemberian alternatif bantuan tidak mutlak seperti diatas, melainkan tergantung pada bantuan siswa sendiri, faktor-faktor penyebab kenakalan itu dan kemampuan dari guru pembimbing Jika penyebab kenakalan itu dari faktor keluarga, maka guru pembimbing bisa mengadakan home visit, dan jika kenakalan itu sudah sangat parah dan penanganannya memerlukan bantuan dari pihak-pihak lain, maka guru pembimbing hendaknya mengadakan konferensi terhadap kasus tersebut dengan melibatkan pihak sekolah

3 Aktifitas layanan Prestasi dan penyajian informasi dalam menanggulangi kenakalan siswa

Layanan orientasi dan penyajian informasi ini dalam menangani masalah kenakalan siswa lebih bersifat preventif atau pencegahan, dimana

dengan adanya layanan tersebut siswa akan dapat menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin terhadap lingkungannya baik itu mengenai pendidikan, pekerjaan, sosial kultural maupun pengembangan pribadinya

Dengan tercapainya penyesuaian diri terhadap lingkungannya maka anak didik atau siswa akan terhindar dari situasi salah suai (mellajutusment) yang akan ditampakan dalam kenakalan-kenakalan Begitu juga dengan memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan maka siswa akan lebih tahu dan tidak bingung dalam merencanakan serta memutuskan apa-apa yang harus dikerjakan Dengan demikian layanan orientasi dan informasi ini merupakan cara yang baik untuk mengatasi timbulnya kenakalan siswa

4 Aktifitas layanan penempatan dalam penaggulangi siswa

Menurut I Jumhur dan M Surya layanan penempatan pada hakekatnya adalah membantu individu memperoleh penyesueian diri dengan jalan menempatkan dirinya pada posisi yang sesuai²⁷ Aktifitas layanan ini terutama membantu siswa pada kelompok ekstra kurikuler jurusan yang sesuai, pekerjaan tertentu, minat, bakat, kecerdasan dan keckapan yang dimiliki oleh siswa Dengan adanya bimbingan dan penempatan yang sesuai, maka siswa akan bebas menyalurkan bakat, minat dari potensi yang dimiliki, sehingga siswa tidak memiliki keluhan-keluhan yang berarti dapat menghindarkan siswa dari situasi salah suai

²⁷*Ibid* hal 42

yang berbentuk kenakalan-kenakalan. Jadi peranan aktifitas layanan penempatan adalah lebih bersifat pencegahan, usaha ini lebih penting dan efektif dari pada upaya penyembuhan.

5 Aktifitas layanan rujukan dalam menanggulangi kenakalan siswa

Untuk kenakalan siswa yang sudah parah, sudah termasuk pelanggaran berat terhadap tata tertip sekolah yang kiranya sudah diluar keahlian, maka kewenangan pihak sekolah untuk mengalih tangankan kasus tersebut pada pihak yang lebih ahli. Proses ini bisa dilakukan disekolah atau diluar sekolah, dengan persyaratan sebagai berikut

- a Rujukan harus disertai data yang lengkap berkait dengan masalah yang dihadapi siswa
- b Rujukan harus diberikan surat pengantar atau rekomendasi yang menjelaskan tujuan dari rujukan tersebut
- c Rujukan harus disetujui oleh siswa yang bersangkutan
- d Layanan rujukan ini masih tetap menjadi tanggung jawab sekolah
- e pihak yang dirujuk harus diminta untuk menyampaikan laporan rinci mengenai hasil upaya rujukan itu kepada kepala sekolah²⁸

Sedangkan prosesnya berawal dari pihak yang memasukkan kasusnya, misalnya wali kelas. Setelah wali kelas memperkirakan permasalahannya, maka wali kelas mengajukan kepada kepala sekolah. Dalam hak ini wali kelas sudah melimpahkan kasus tersebut tersebut pada guru pembimbing juga tidak dapat mengatasinya, maka dengan

²⁸Drs Dewa Ketut Sukardi Prose bimbingan *Op Cit* Hal 97

rekomendasi dari guru pembimbing siswa tersebut dirujuk pada pihak yang lebih ahli psekriater dan sebagainya

Dengan adanya layanan rujukan ini maka kenakalan siswa separah apapun akan dicoba dicari pemecahannya. Oleh karena itu layanan ini sangat penting dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling juga memiliki peranan penting dalam penanggukan kenakalan siswa

Menurut Prof Dr Suharsimi Aritko, ada dan tidaknya korelasi dinyatakan dalam angka pada indeks, yang akan dijelaskan pada bab penyajian data, betapapun kecilnya angka indeks korelasi, jika bukan 0,0000, dapat diartikan bahwa dua variabel yang dikorelasikan terdapat adanya korelasi. Sedangkan interpretasi tinggi rendahnya korelasi juga dari besar kecilnya angka dalam indeks korelasi, makin besar angka indeks korelasi makin tinggi kedua variabel yang dikorelasikan²⁹

Dari uraian diatas, menunjukkan bahwa aktifitas layanan dalam bimbingan dan konseling sangat teliti dan sistematis dalam upaya memecahkan masalah kenakalan siswa ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya aktifitas layanan bimbingan dan konseling, maka kenakalan siswa dapat dicegah sedini mungkin, sehingga dapat menekan angka kenakalan siswa disekolah

²⁹Prof Dr Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian*. Op Cit Hal 115

Bimbingan dan konseling atau istilahnya pembinaan pribadi telah ada sejak zaman rosulullah SAW, yang banyak melanjutkan pembinaan mental pribadi muslim antara lain

يا ايها الذين آمنوا اقوا أنفسكم وأهليكم باراوقودهاالناس
والحجارة عليهما لئلا تكلن علات شداد لا يعصون الله ما أمرهم

ويعملون ما يؤمرون (6)

Artinya " Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, yang keras yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintsh-NYA kepada mereka dan selalu menjaga apa yang diperintahkan" (QS At-Tahrīm 6)³⁰

Ayat 6 tersebut mengandung arti bahwa setiap mukmun dalam rangka menciptakan keluarga yang sejahtera yang diridhoi Allah SAW, hendaknya dimulai dari pembentukan diri pribadi yang sesuai dengan ajaran islam Pembentukan tersebut dimulai dari lingkungan yang paling kecil yaitu keluarga, kemudian pada siswa dilingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat

Sedangkan hadits-hadits yang menjelaskan tentang orang yang membantu menyelesaikan kesulitan hidup orang lain

عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال .
من نفس عن مؤمن كربة من كرب الدنيا نفس الله عنه كربة من
كرب يوم القيامة ومن يسر على معسر يسر الله عليه في الدنيا
والآخرة ومن ستر مسلما ستره الله في الدنيا والآخرة والله في عون
العبد ما كان العبد في عون أخيه (رواه مسلم)

³⁰ Drs RS Abdul Aziz, Tafsir Ilmu Tafsir, Wicaksana. Semarang 1991, hal 70

Artinya “ Dari Abu Hurairah ra Dari Nabi SAW bersabda Barang siapa berusaha melepaskan atau melapangkan suatu kesusahan atau kesulitan pada seseorang mukmin di dunia, maka Allah akan melapangkan dari kesusahan atau kesulitannya dihari kiamat, dan barang siapa yang memberi kemudahan pada orang kesusahan maka Allah akan memberi kemudahan baginya didunia dan diakhirat, barang siapa yang menutupi kejelekan orang islam, maka Allah akan menutupi kejelekannya didunia dan di akhirat Allah akan selalu membantu hambanya selama hambanya itu menolongh sesamanya ” (HR Muslim)³¹

Dewasa ini tingkat kekerasan semakin meningkat, kalau kita lihat di televisi seperti Patroli, Lacak antara lain dalam bentuk penganiayaan, perkosaan, sampai pada tingkat pembunuhan Realitas yang memprihatinkan ini merupakan potret buram dalam kehidupan masyarakat yang tengah berada di Era Modernisasi atau Zaman Edan

Menurut Haedar Nashir, dalam diri manusia terpendam getaran-getaran kuat untuk bertindak kejam dan sadis Kenyataan sosial juga menunjukkan naluri membunuhnya Disinilah letak ketegasan yang bersifat abadi antara tuntutan untuk berbuat baik dan buruk dalam hidupnya Dan inilah peranan bimbingan dan konseling untuk dapat menuntun atau mengarahkan, agar dapat menekan potensi kejahatannya, sehingga menjadi naluri yang baik ³³

Menurut Robert Coles, masa remaja merupakan masa pemberontakan Bagi banyak orang dewasa (Orang tua) Anak yang menginjak masa remaja sudah sewajarnya menuntut banyak perhatian dari orang tua, tapi kadang kala perhatian yang kita berikan dianggap ikut campur, menekan kebebasanya dan lain-lain ³⁴

³¹Drs, RS Abdul Aziz, Tafsir ilmu tafsir Wicaksana. Semarang 1990, hal 56

³³Header Nashir, Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern, Pustaka Pelajar, Jakarta, Hal 13

³⁴Robert Coles, Menumbuhkan Kecerdasan Moral dan anak, PT Gramedia, Jakarta, Hal 180

Padahal sebenarnya remaja itu membutuhkan perhatian dari orang tua antara lain

1. Kebutuhan akan kasih sayang, ini terlihat pada tingkah laku yang ditonjolkan atau mencari perhatian
2. Kebutuhan akan keikutsertaan dan dapat diterima oleh teman sebayanya
3. Kebutuhan untuk berprestasi, ini sangat penting untuk diarahkan
4. Adanya pengakuan dari teman sebaya
5. Untuk dihargai menurut ukurannya sendiri atau prestasinya³⁵

Menginjak masa remaja banyak mengalami masalah-masalah atau gangguan dalam hal ini remaja ada yang dapat mengatasinya dengan baik sehingga menjadi dewasa yang sehat. Adapula yang sebaliknya, sehingga menilai anak remaja tidak cukup dengan menilai kepandaianya, rajin atau malas, santun atau nakal, tapi perlu juga mencari apakah mereka mempunyai gangguan atau tidak.

Seperti gangguan tingkah laku yang kurang wajar, dapat diperlihatkan pada perbuatan mencuri, berbohong, menipu, narkoba, ngebut di jalanan dan lain-lainnya³⁶

Semua persoalan diatas, bagi siswa yang menginjak masa remaja membutuhkan penjelasan dan arahan dari seorang pembimbing, agar tidak mengembang pada tingkah laku salah satu atau meladusment yang di manifestasikan pada kenakalan-kenakalan

³⁵Drs. Andi Mappiare, Psikologi Remaja, Usaha Nasional, Surabaya, hal 152

³⁶Anna Alisyahbana, M. Sidarta, Menuju Kesejahteraan Jiwa, PT Gramedia, Jakarta, hal 69

Ayat yang menjelaskan tentang bimbingan antara lain

a Surat Al-Imron ayat 104

ولتكلمكم أمة يدعوون إلى الحير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر
وأولئك هم المفلحون (آل عمران ١٠٤)

Artinya ‘ Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar Merekalah orang-orang yang beruntung”³⁷

b Surat An Nahl Ayat 125

ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وحادلهم بالتي هي
أحسن^ط إن ربك هو أعلم بمن صل عن سبيله وهو أعلم
بالمهتدين (الحل ٥٢١)

Artinya “Serulah (Manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik Sesungguhnya tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”³⁸

³⁷ Al-Qur’an dan terjemahannya, Pelajaran Tafsir-Ilmu Tafsir, Wicaksana, Semarang, hal 78

³⁸ Al-Qur’an dan terjemahannya, Pelajaran Tafsir-Ilmu Tafsir, Wicaksana, Semarang, hal 78

BAB III

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A PENYAJIAN DATA

1 Gambaran Umum MA Al-Munawwar

a Sejarah berdirinya MA Al-Munawwar

Sejarah berdirinya MA Al-Munawwar, penulis kutip dari dokumen-dokumen sejarah yang sudah ada Untuk mengetahui sejarah berdirinya MA Al-Munawwar yang berlokasi di Pondok Pesantren Al-Munawwar dengan alamat Jl Raya Kunci Km 17 Kunci Dander Bojonegoro Jawa Timur

Madrasah Aliyah Al-Munawwar di dirikan pada tanggal 14 Juli 2007 oleh Pimpinan Pondok Pesantren Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro sebagai kelengkapan dari lembaga formal yang terlebih dahulu di dirikan oleh pimpinan Pondok Pesantren Al-Munawwar Pada tahun 2004 yaitu Play Group, Taman Kanak-kanak, Madrasah Tsanawiyah sebagai kelengkapan dari Proses belajar mengajar di dalam Pondok Pesantren Al-Munawwar yang dulunya hanya mengandalkan mengaji Diniyah yang kurikulumnya mengacu pada kurikulum salafiyah (kitab kuning) maka setelah melihat realita zaman yang tuntutananya manusia harus faham terhadap agama tetapi juga tidak boleh meninggalkan masalah duniawiyah

Maka Pimpinan Pondok Pesantren Al-munawwar bersama pengurus dan pendiri bertekad untuk mendirikan Madrasah Aliyah Al-Munawwar tepatnya pada tanggal 14 Juli 2007 dengan murid perdananya 30 murid dari seluruh

penjuru tanah air ada yang dari Jombang Jawa Timur, Grobogan Jawa Tengah, Jakarta dan juga ada yang dari daerah Kelomboyan Lampung Sumatera Melihat animo masyarakat yang terlalu besar terhadap Madrasah yang baru berdiri ini maka untuk menjaga kualitas dan kuantitas Madrasah Aliyah Al-Munawwar maka ditunjuklah Kepala Madrasah seorang sarjana yang pernah mengenyam di Australia Univerciti beliau adalah Jitno Handono,S Pd sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 Madrasah Aliyah Al-Munawwar semakin maju terlihat dari animo masyarakat semakin menaruh kepercayaan kepada madrasah ini karena kesibukan beliau yang bertugas di MTsN 1 Bojonegoro maka pada tanggal 01 Januari 2010 jabatan kepala Madrasah di serahkan kepada Ibu Dwi Handarani,S Pd beliau lulusan dari Universitas Negeri Surabaya Sejak tahun berdiri sampai saat ini Madrasah Aliyah Al-Munawwar telah memiliki Tiga kelas

1 kelas X jumlahnya 45 anak

2 kelas XI jumlahnya 35 anak

3 kelas XII jumlahnya 30 anak dengan jurusan IPS

Keadaan ini rupanya berjalan setabil dan lancar sehingga pada tahun 2010 ini mengikuti ujian nasional tahun ajaran 2009/2010 siswa siswi MA Al-Munawwar Lulus 100% karena sejak awal menggunakan kurikulum gabungan dari empat macam kurikulum antara lain

1 Kurikulum dari DEPAG RI

2 Kurikulum dari Diknas

3 Kurikulum dari Lembaga Ma'arif Bojonegoro

4 Kurikulum Pondok Pesantren

Dari keempat kurikulum tersebut di ramu dan dijadikan satu disesuaikan dengan masyarakat sekarang dan yang akan datang

b Letak Biografis Madrasah Aliyah Al-Munawwar Kunci

Madrasah Aliyah Al-Munawwar menempati salah satu tempat pada kompleks yayasan Pondok Pesantren Al-Munawwar yang didalamnya terdapat beberapa jenjang mulai dari Play Group, TK, MTs, MA dan Madin Al-Munawwar yang berada di daerah pegunungan hutan jati di daerah Kunci Dander Bojonegoro yang di batasi oleh

- 1 Sebelah timur perbatasan Temayang
- 2 Sebelah barat dengan lahan persawahan
- 3 Sebelah selatan dengan hutan jati
- 4 Sebelah utara dengan perkampungan dan jalan raya jurusan Nganjuk

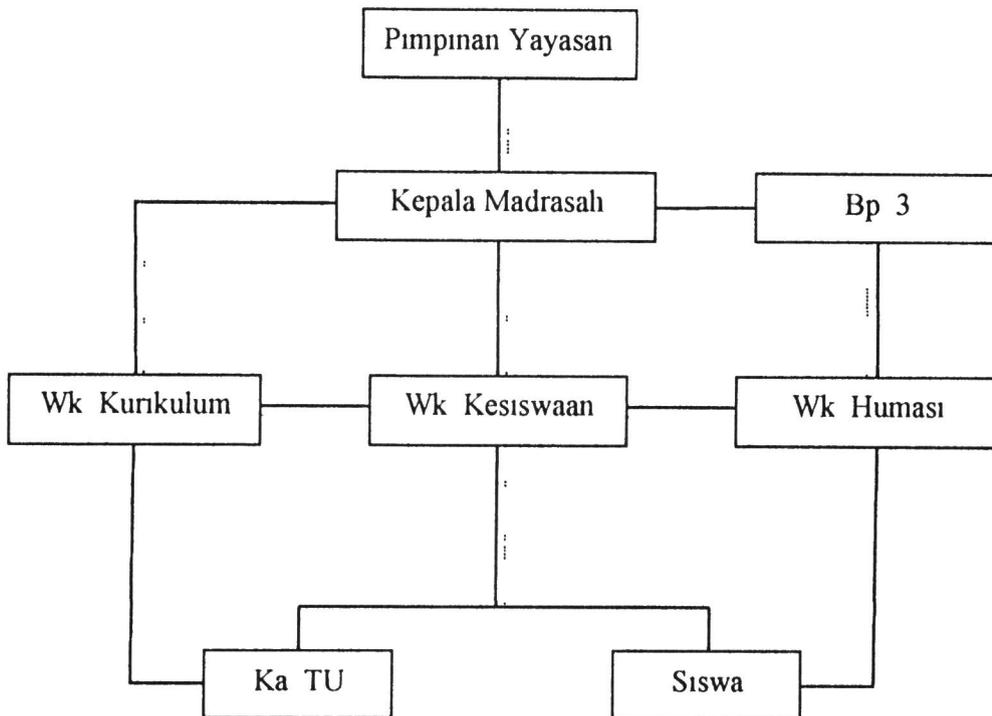
c Sarana dan Prasarana

Disuatu lembaga penddidikan formal , perlu ada sarana dann prasarana yang menunjang untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro antara lain

- 1 Ruang kantor terdiri dari Ruang Kasek, Ruang Wakasek, Ruang TU, dan ruang guru
- 2 Ruang bimbingan dan konseling
- 3 Tiga Ruang kelas
- 4 Satu ruang perpustakaan
- 5 Satu ruang OSIS
- 6 Satu ruang ketrampilan komputer

- 7 Satu ruang koperasi
 - 8 Satu ruang kantin
 - 9 Satu ruang gudang
 - 10 Sepuluh komputer
 - 11 Enam buah almari kelas
 - 12 Empat buah almari kantor
 - 13 Lima buah meja kantor
 - 14 Satu stel kursi tamu
 - 15 Satu buah almari brankas
 - 16 Tiga buah mesin jahit
 - 17 Dua buah megha phon
 - 18 Tiga buah sepeda motor
 - 19 Piala HW sembilan buah
 - 20 Tenda dua buah
 - 21 Empat rak buku
 - 22 Dua kompor
 - 23 Delapan buah meja guru
 - 24 Perlengkapan lain yang belum tertulis dalam skripsi ini
- d Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Munawwar

Struktur organisasi MA Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro adalah seperti yang terlihat pada skema berikut ini



e Keadaan guru MA Kunci Dander Bojonegoro

Tenaga edukatif yang langsung menangani penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di MA Al-Munawwar tahun Ajaran 2009/2010 berjumlah 24 orang, untuk lebih jelasnya tertera dalam berikut ini

Daftar nama guru-guru MA Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro

NO	NAMA GURU	PENDIDIKAN
1	MOH TSABIT, BA	D3 IKIP Bojonegoro
2	BARDAM ABD NASIR	D2 IAIN Surabaya
3	Drs MAZRO'I ALWI, M Pd I	S2 IKAHA Jombang
4	Drs DWI EDIANTO, M Pd	S2 IKIP Bojonegoro
5	JITNO HANDONO, S Pd	S1 IKIP Bojonegoro
6	KH FAMUJI	MAN 1980
7	NURUR ROHMAH, A Ma	D2 IAIN Surabaya
8	DWI PUJI LESTARI, S Pd	S1 IKIP Bojonegoro
9	MUHAMMAD KHUSNULHUDA, S Pd I	S1 Unsur

10	FAJAR KUSUMA APRIARINI, S Pd	S1 IKIP Bojonegoro
11	TARDIANTO, A Ma	D2 Kanjuruhan
12	Ir SUTIYON	S1 Unibraw
13	YULI SUTISNOWATI	S1 IKIP Bojonegoro
14	MEMI FITRIANINGRUM, S Pd	S1 Universitas Malang
15	WINARJI, S H I	S1 Al-Khoziny
16	DWI HANDAYANI, S Pd	S1 IKIP Surabaya
17	SULISTYOWATI, SE	S1 IKIP Bojonegoro
18	SUPRIYADI, A Md	D3 Teknik UNESA
19	AHMAD ROFI'I	SMA
20	MUSTOFA ABDAKHIL*)	MA
21	RIONO ASNAN, S Pd I*)	S1 UNJAR Jombang
22	LELY SETYORINI	SMA
23	NURUL ISTIKOMAH	MA

f Keadaan Siswa MA Al-Munawwar

Keadaan siswa tahun 2009/2010

No	Kelas	Jml Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	1	26	19	45
2	II	1	17	18	35
3	III	1	14	11	25
Jumlah		3	57	48	105

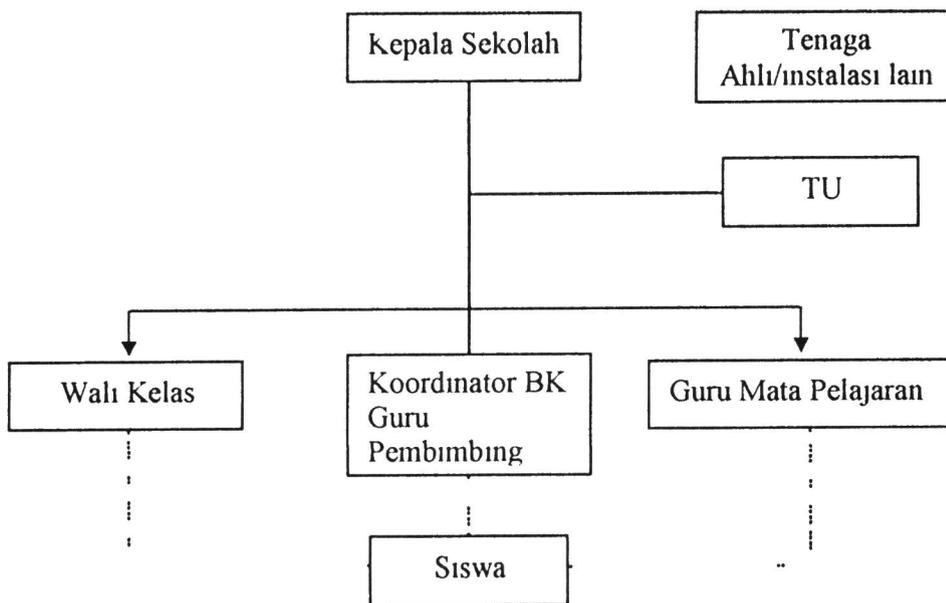
2 Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MA. Al-Munawwar

Di MA Al-Munawwar terdapat dua guru bimbingan dan konseling yang memegang kelas I, II dan III Untuk setiap harinya diusahakan masing-masing guru pembimbing memanggil dua atau tiga siswa untuk mendapatkan bimbingan baik itu siswa yang bersalah maupun tidak, sehingga dalam satu tahun tidak ada satu siswapun yang tidak mendapatkan bimbingan Dan setiap

siswa mendapatkan buku pegangan atau kartu pelanggaran siswa, sebagai catatan setiap pelanggaran dari siswa

Sedangkan ruangan bimbingan dan konseling disediakan satu ruang bagi guru pembimbing untuk pelaksanaan bimbingan bimbingan tersebut. Penyusunan program kegiatan atau layanan bimbingan dalam prakteknya berpedoman pada buku panduan bimbingan konseling yang ditetapkan oleh Depdikbud Wilayah Jawa Timur.

Berikut penulis gambarkan secara ringkas struktur organisasi bimbingan dan konseling di MA Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro



Keterangan

————— Hubungan administrasi

————— Hubungan koordinasi

.. .. Hubungan layanan

3. Kenakalan siswa yang ada di MA Al-Munawwar

a. Bentuk-bentuk kenakalan siswa

Bentuk-bentuk kenakalan siswa berdasarkan hasil rekapitulasi masalah siswa sebagai berikut

No	Jenis Kenakalan	Prosentase
1	Prestasi menurun	27,1 %
2	Bolos sekolah	0,45 %
3	Masalah dengan teman	0,45 %
4	Belum bayar SPP	0,45 %
5	Melanggar tata tertib	0,13 %
6	Tidak mengambil rapor	0,13 %
Jumlah		28,71 %

b Faktor penyebab kenakalan siswa

Setiap kenakalan yang dilakukan oleh siswa penyebabnya itu berbeda-beda. Untuk prestasi yang menurun itu disebabkan karena siswa tersebut tidak mengerjakan tugas, tidak mengikuti ulangan harian atau sering bolos sekolah.

B. ANALISA DATA

1. Analisa tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling

Sesuai dengan data yang diperoleh mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling hampir tidak ada masalah yang tidak terselesaikan atau dialih tangankan pada pihak lain atau pada psikiater.

Penyusunan program yang baik adalah salah satu faktor penting dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, sehingga antara kegiatan yang ada sesuai dengan waktu yang tersedia. Untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai bimbingan dan konseling, sehingga antara kegiatan yang ada

sesuai dengan waktu yang tersedia Untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai bimbingan dan konseling penulis membuat instrumen pengumpulan data berupa angket untuk sejumlah responden yang ada dalam bimbingan, dalam hal ini ada dua puluh responden, angket tersebut terdiri dari empat alternatif jawaban yang merupakan pernyataan kualitatif

Dalam menganalisa data dari angket tersebut, penulis menggunakan metode statistik dengan mencari mean (nilai rata-rata) dari jumlah angket tersebut dengan menggunakan rumus mean $\frac{X}{N}$

Dari data tersebut diperoleh total jumlah = 1125, dengan demikian berarti rata-ratanya adalah sebagai berikut

$$M = \frac{1125}{30} = 37,5$$

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling menurut siswa, maka akan di analisis dengan menggunakan rumus prosentase dan berpedoman pada hasil perhitungan jawaban responden dalam angket, untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel sebagai berikut

TABEL I

Melengkapi keterangan dalam buku pribadi

No. item	Alternatif jawaban	N	F	%
1	a Ya dengan lengkap	14	14	46 %
	b Ya cukup lengkap	10	10	33,3 %
	c Kurang lengkap	6	6	20,6 %
	d Tidak	-	-	-

Jumlah	30	30	100 %
--------	----	----	-------

Berpijak pada hasil angket pada tabel I menunjukkan bahwa 46,7 % mengisi buku pribadi dengan lengkap, 33,3 % mengisinya dengan cukup lengkap, 20 % kurang lengkap dalam mengisi buku pribadi

TABEL II

Bimbingan membantu mengurangi problem

No item	Alternatif jawaban	N	F	%
2	a Sangat membantu	13	13	43,3 %
	b Cukup membantu	12	12	40 %
	c Kurang membantu	5	5	6,6 %
	d Tidak membantu	-	-	-
Jumlah		30	30	100 %

Dari tabel II menunjukkan 43,3 % siswa mendapat bimbingan sangat membantu mengurangi problem, 40 % cukup membantu, 6,6 % kurang membantu mengurangi problem siswa

TABEL III

Mendapat informasi dari bimbingan

No item	Alternatif jawaban	N	F	%
3	a Sering	10	10	33,3 %
	b Cukup sering	13	13	43,3 %
	c Jarang sekali	5	5	16,7 %
	e Tidak pernah	2	2	6,7 %
Jumlah		30	30	100 %

Dari tabel III dapat ditarik kesimpulan bahwa 33,3 % siswa mengatakan sering mendapatkan informasi dari pembimbing , 43,3 %

cukup sering, 16,7 % merasa tidak pernah mendapatkan informasi dari pembimbing

TABEL IV

Mendapatkan bimbingan dalam memilih kegiatan

No item	Alternatif jawaban	N	F	%
4	a Ya, selalu	16	16	53,3 %
	b Ya, kadang-kadang	7	7	23 %
	c Ya, jarang sekali	5	5	16 %
	d Tidak pernah	2	2	6,7 %
Jumlah		30	30	100 %

Pada tabel IV menunjukkan bahwa 53,3 % mengatakan mendapat bimbingan dan konseling dalam memilih kegiatan, 23,3 % mengatakan mendapat kadang-kadang, 16 % jarang sekali dan 6,7 % berpendapat tidak pernah mendapatkan bimbingan dalam memilih kegiatan

TABEL V

Bimbingan secara kelompok

No item	Alternatif jawaban	N	F	%
5	a Sering	15	15	50 %
	b Jarang sekali	8	8	26,6 %
	c Ya, Jarang sekali	5	5	16,6 %
	d Tidak pernah	2	2	6,7 %
Jumlah		30	30	100 %

Diketahui bahwa ada 50 % mengatakan sering mendapatkan bimbingan sisanya 26 % jarang, dan 16 % cukup sering dan 6 % tidak pernah mendapat bimbingan secara kelompok

TABEL VI

Merasa puas dengan bimbingan kelompok

No. item	Alternatif jawaban	N	F	%
6	Sangat puas	7	7	25 %
	Cukup puas	10	10	34 %
	Kurang puas	10	10	34 %
	Tidak puas	3	3	7 %
Jumlah		30	30	100 %

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa 25 % siswa merasa puas dengan bimbingan kelompok, 34 % merasa cukup puas dengan bimbingan kelompok dan 34 % kurang puas dan 7 % tidak puas dengan bimbingan kelompok

TABEL VII

No item	Alternatif jawaban	N	F	%
7	a Ya, selalu	13	13	43,3 %
	b Ya, Kadang-kadang	3	3	10 %
	c Ya, jarang sekali	9	9	30 %
	d Tidak pernah	5	5	16,6 %
Jumlah		30	30	100 %

Berpijak pada tabel diatas dapat diketahui bahwa 43,3 % siswa merasa masalah dapat teratasi adanya bimbingan kelompok, 10 % terkadang saja , 30 % jarang sekali dan 16,6 % masalah tidak pernah teratasi

TABEL VIII

Mendapatkan bimbingan individu

No item	Alternatif jawaban	N	F	%
8	a Sering	7	7	24 %

	b Cukup sering	6	6	20 %
	c Jarang sekali	10	10	32 %
	d Tidak pernah	7	7	24 %
Jumlah		30	30	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 24 % sering mendapatkan bimbingan individu, 20 % cukup sering, 32 % jarang dan 24 % mengatakan tidak pernah mendapatkan bimbingan individu

TABEL IX

Merasa puas dengan bimbingan individu

No item	Alternatif jawaban	N	F	%
9	a Sangat puas	10	10	33,4 %
	b Cukup puas	10	10	33,4 %
	c Kurang puas	6	6	20 %
	d Tidak puas	4	4	13,4 %
Jumlah		30	30	100 %

Berdasarkan tabel IX diketahui bahwa 33,4 % merasa sangat puas, 33,4 % merasa puas dengan bimbingan individu, 20 % kurang puas dan 13,4 % tidak puas dengan bimbingan individu tersebut

TABEL X

Masalah teratasi dengan bimbingan individu

No item	Alternatif jawaban	N	F	%
10	a Ya, selalu	11	11	96,6 %
	b Ya, terkadang	10	10	33,4 %
	c Ya, tapi jarang	7	7	23,4 %
	d Tidak	2	2	6,6 %
Jumlah		30	30	100 %

Dari tabel tersebut diatas menunjukkan kalau 96,6 % masalahnya dapat teratasi dengan bimbingan individu, 33,4 % hanya kadang-kadang, 23,4 % merasa jarang teratasi masalahnya dan 6,6 % tidak teratasi masalahnya

TABEL XI

Pembimbing menangani problem anda

No item	Alternatif jawaban	N	F	%
11	Ya, selalu	10	10	33,4 %
	Ya, terkadang	10	10	33,4 %
	Ya, tapi jarang	9	9	30 %
	Tidak	1	1	3,3 %
Jumlah		30	30	100 %

Berdasarkan tabel diatas, 33,4 % menyatakan bahwa pembimbing menanggapi, 33,4 % terkadang menanggapi, 30 % jarang menanggapi, dan 3,3 % mengatakan pembimbing tidak pernah menanggapi

TABEL XII

Mempercaya pembimbing

No item	Alternatif jawaban	N	F	%
12	a Sangat percaya	10	10	33,4 %
	b Cukup percaya	10	10	33,4 %
	c Kurang percaya	8	8	26,6 %
	d Tidak percaya	2	2	6,6 %
Jumlah		30	30	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan ada 33,4 % sangat percaya dengan guru pembimbing, 33,4 % cukup percaya dengan guru pembimbing, 26,6 % kurang percaya, dan tidak percaya sebanyak 6,6 %

TABEL XIII

Masalahnya takut diketahui pembimbing

No item	Alternatif jawaban	N	F	%
13	a Tidak takut	8	8	26,6 %
	b Agak takut	10	10	33,4 %
	c Takut	8	8	26,6 %
	d Sangat takut	4	4	13,4 %
Jumlah		30	30	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 26,6 % yang tidak takut, 33,4 % agak takut kalau masalahnya diketahui, 26,6 % takut sedangkan yang 13,4 sangat takut jika masalahnya diketahui oleh pembimbing

TABEL XIV

Pembimbing memudahkan pemecahan masalah

No item	Alternatif jawaban	N	F	%
14	a Ya	10	10	33,4 %
	b Kadang-kadang	20	20	66,6 %
	c Jarang	7	7	23,4 %
	d Tidak	3	3	10 %
Jumlah		40	40	100 %

Diketahui bahwa 33,4 % pembimbing memudahkan pemecahan masalah, 66,6 % kadang-kadang bisa jarang sekali dapat memecahkan masalah 23,4 % sedangkan 10 % tidak dapat memecahkan masalah

TABEL XV

Peranan bimbingan dalam pemecahan masalah

No item	Alternatif jawaban	N	F	%
---------	--------------------	---	---	---

15	a Sangat penting	10	10	33,4 %
	b Cukup penting	10	10	33,4 %
	c Kurang penting	6	6	20 %
	d Tidak penting	4	4	13,4 %
Jumlah		30	30	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui 33,4 % bimbingan dan konseling sangat membantu pemecahan masalah, 33,4 % cukup penting dan 20 % kurang penting sisanya 13,4 % menganggap tidak penting

TABEL XVI

Tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di MA Al-Munawwar Kunci
Dander Bojonegoro

Nomor Item																
Subyek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	4	4	2	2	4	4	3	1	1	1	3	3	3	4	4	44
2	4	3	4	3	3	2	1	2	1	3	2	2	2	3	3	35
3	1	4	3	3	4	4	3	2	2	2	3	2	1	3	4	44
4	1	4	4	4	1	3	3	3	2	2	4	2	3	4	4	44
5	4	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	24
6	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	47
7	2	4	2	3	3	4	4	3	2	2	2	3	2	2	4	47
8	2	3	3	2	3	2	1	2	1	2	2	1	3	2	3	30
9	2	3	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	3	28
10	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	3	3	27
11	2	3	2	4	2	2	4	4	4	2	2	2	3	2	3	38
12	2	4	4	3	2	2	4	3	2	2	3	2	1	3	4	41
13	2	3	2	3	3	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	28
14	2	3	3	1	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	48
15	2	3	2	2	4	3	2	2	2	1	2	2	3	3	4	47

16	2	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	4	43
17	3	3	4	3	2	2	3	1	3	1	4	4	2	3	4	35
18	3	3	4	2	4	2	3	3	3	1	4	4	2	3	4	45
19	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	40
20	2	2	2	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	31
21	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	44
22	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	47
23	2	3	2	1	3	2	2	1	2	3	1	1	2	2	3	28
24	2	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	28
25	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	35
26	3	3	4	2	4	2	3	3	2	3	4	4	2	3	4	35
27	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	47
28	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	40
29	2	3	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	27
30	2	3	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	3	27

Berdasarkan tabel diatas, maka jika nilai responden semakin kecil, maka itu berarti pelaksanaan bimbingan dan konseling kurang berhasil dengan demikian semakin besar nilai responden berarti pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling semakin baik

2. Analisa kenakalan siswa

Berdasarkan data kenakalan siswa yang penulis dapatkan, maka dapat dikatakan bahwa kenakalan siswa di MA Al-Munawwar ini masih tergolong ringan Masalah yang paling menonjol pada diri siswa adalah menurunnya prestasi, membolos sekolah juga sering dilakukan oleh siswa

Untuk kenakalan siswa, penulis juga sediakan angket, penulis menggunakan metode statistik dengan menggunakan Mean (nilai rata-rata) dari jumlah angket tentang kenakalan siswa dengan menggunakan rumus

$$\text{Mean} = \frac{Y}{N}$$

Dari data tabel tersebut, diperoleh total jumlah 786 dengan demikian rata-ratanya adalah

$$\text{Mean} = \frac{763}{30} = 25,4$$

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana kenakalan siswa di MA Al-Munawwar, maka akan dianalisis dengan menggunakan rumus prosentase yang berpedoman pada hasil jawaban pada angket, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut

TABEL XVII

Meninggalkan sekolah tanpa izin

No item	Alternatif jawaban	N	F	%
1	a Sering	-	-	
	b Jarang sekali	7	7	23,4 %
	c Cukup sering	9	9	30 %
	d Tidak pernah	14	14	46,7 %
Jumlah		30	30	100 %

Berdasarkan angket bahwa 23,4 % jarang sekali meninggalkan kelas tanpa izin, 30 % cukup sering meninggalkan kelas tanpa izin, dan siswa yang tidak pernah meninggalkan kelas tanpa izin adalah 46,7 %

TABEL XVIII

Tidak masuk sekolah tanpa izin

No item	Alternatif jawaban	N	F	%
---------	--------------------	---	---	---

2	a Sering	5	5	16,7 %
	b Jarang sekali	7	7	23,3 %
	c Cukup sering	8	8	26,7 %
	d Tidak pernah	10	10	33,3 %
Jumlah		30	30	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui yang sering tidak masuk sekolah tanpa izin 16,7 %, jarang sekali 23,3 % dan cukup sering tidak masuk sekolah tanpa izin 26,7 % sedang yang tidak pernah 33,3 %

TABEL XIX

Merasa takut jika bolos

No item	Alternatif jawaban	N	F	%
3	a Tidak takut	6	6	20 %
	b Agak takut	6	6	20 %
	c Takut	8	8	26,6 %
	d Sangat takut	10	10	33,3 %
Jumlah		30	30	100 %

Dari tabel diatas siswa yang 20 % takut jika bolos sekolah adalah yang agak takut kalau bolos 20 %, jarang sekali bolos karena takut 26,6 % dan tidak pernah bolos karena takut 33,3 %

TABEL XX

Mencoreti gedung sekolah

No item	Alternatif jawaban	N	F	%
4	a Sering	-	-	-
	b Jarang sekali	7	7	23,4 %
	c Cukup sering	3	3	10 %
	d Tidak pernah	20	20	66,6 %
Jumlah		30	30	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui 23,4 % siswa yang jarang mencoreti gedung, 10 % cukup sering dan 66,6 % tidak pernah mencoret

TABEL XXI

Sengaja mencoreti gedung

No. item	Alternatif jawaban	N	F	%
5	a Sengaja	2	2	6,6 %
	b Kadang-kadang	5	5	16,6 %
	c Jarang	-	-	-
	d Tidak	23	23	76,6 %
Jumlah		30	30	100 %

Dari tabel menunjukkan bahwa 6,6 % siswa sengaja mencoret-coret

gedung, 16,6 % sengaja dan 76,6 % tidak sengaja

TABEL XXII

Takut mencoreti gedung

No item	Alternatif jawaban	N	F	%
6	a Sengaja	2	2	6,6 %
	b Kadang-kadang	5	5	16,6 %
	c Jarang	-	-	-
	d Tidak	23	23	76,6 %
Jumlah		30	30	100 %

TABEL XXIII

Menentang pada guru

No item	Alternatif jawaban	N	F	%
7	a Sering	-	-	-
	b Jarang sekali	4	4	23,4 %
	c Cukup pernah	10	10	33,3 %
	d Tidak pernah	16	16	53,3 %
Jumlah		30	30	100 %

Berdasarkan tabel di atas ternyata 13,4 % siswa jarang menentang guru,

33,3 % cukup sering dan 53,3 % tidak pernah menentang guru

TABEL XXIV

Mengeluarkan kata-kata kotor pada guru

No item	Alternatif jawaban	N	F	%
8	a Sering	-	-	-
	b Jarang sekali	5	5	16,6 %
	c Cukup pernah	-	-	-
	d Tidak pernah	25	25	83,3 %
Jumlah		30	30	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa 16,6 % siswa jarang mengeluarkan kata-kata kotor pada guru, dan 83,3 % tidak pernah mengeluarkan kata-kata kotor pada guru

TABEL XXV

Tidak mengerjakan tugas

No item	Alternatif jawaban	N	F	%
9	a Sering	-	-	-
	b Jarang sekali	6	6	20 %
	c Cukup pernah	5	5	16,6 %
	d Tidak pernah	19	19	63,3 %
Jumlah		30	30	100 %

Berdasarkan tabel diatas, ternyata 20 % siswa jarang sekali mengerjakan tugas, 16,6 % cukup sering dan 63,3 % tidak pernah

TABEL XXVI

Minum-minuman keras

No. item	Alternatif jawaban	N	F	%
10	a Sering	-	-	-
	b Jarang sekali	1	1	3,3 %
	c Cukup pernah	-	-	-
	d Tidak pernah	29	29	96,6 %

Jumlah	30	30	100 %
--------	----	----	-------

TABEL XXVII

Mengajak teman minum

No item	Alternatif jawaban	N	F	%
11	a Sering	-	-	-
	b Jarang sekali	1	1	3,3 %
	c Cukup pernah	-	-	-
	d Tidak pernah	29	29	96,6 %
Jumlah		30	30	100 %

TABEL XXVIII

Diajak teman minum-minuman keras

No item	Alternatif jawaban	N	F	%
12	a Sering	-	-	-
	b Jarang sekali	1	1	3,3 %
	c Cukup pernah	-	-	-
	d Tidak pernah	29	29	96,6 %
Jumlah		30	30	100 %

Tabel diatas sama, keduanya menunjukkan bahwa 3,3 % siswa jarang mengajak temannya minum-minuman keras, 96,6 tidak pernah mengajak teman dan tidak mau diajak minum

TABEL XXIX

Mengambil barang orang lain

No item	Alternatif jawaban	N	F	%
13	a Sering	-	-	-

	b Jarang sekali	3	3	10 %
	c Cukup pernah	-	-	-
	d Tidak pernah	27	27	90 %
Jumlah		30	30	100 %

TABEL XXX

Mengambil barang orang lain tanpa sengaja

No. item	Alternatif jawaban	N	F	%
14	a Sering	-	-	-
	b Jarang sekali	3	3	10 %
	c Cukup pernah	-	-	-
	d Tidak pernah	27	27	90 %
Jumlah		30	30	100 %

Kedua tabel diatas menunjukkan hal yang sama, yaitu 10 % siswa jarang mengambil dan 90 % tidak pernah sengaja mengambil

TABEL XXXI

Takut mengambil barang orang lain

No item	Alternatif jawaban	N	F	%
15	a Tidak takut	-	-	-
	b Agak takut	3	3	10 %
	c Takut	-	-	-
	d Sangat takut	27	27	90 %
Jumlah		30	30	100 %

Pada tabel ini menunjukkan bahwa 10 % siswa agak takut mengambil barang milik orang lain, dan 90 % sangat takut mengambil barang milik orang lain tanpa izin

TABEL XXXII

Nomor Item

Subyek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	1	3	1	3	3	3	3	3	1	4	1	1	1	4	4	34
2	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	4	25
3	1	1	1	3	1	1	3	2	2	2	1	1	2	4	4	30
4	1	3	1	1	1	3	3	1	3	1	3	1	2	4	4	31
5	1	3	1	1	1	3	3	1	3	1	2	3	1	4	4	25
6	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	3	23
7	1	3	1	3	3	2	1	3	2	1	1	1	2	2	4	30
8	1	1	2	1	1	4	1	1	4	2	2	1	1	2	3	25
9	1	3	2	1	1	3	1	1	3	1	2	1	2	1	3	23
10	1	3	2	1	1	3	1	1	3	1	1	1	2	1	3	24
11	1	1	2	1	2	1	1	3	2	1	1	2	3	2	4	25
12	1	1	2	3	3	3	1	2	2	2	3	1	2	3	3	27
13	1	3	2	1	1	3	3	1	3	3	2	2	3	2	3	29
14	3	2	2	4	3	1	2	2	2	3	1	1	2	2	3	27
15	1	2	1	3	2	2	1	3	2	1	2	2	2	1	3	25
16	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	3	1	4	3	24
17	1	3	1	1	1	2	2	3	3	1	2	1	2	1	4	23
18	1	2	1	2	1	2	3	2	2	1	1	3	2	3	4	24
19	3	3	1	1	3	3	3	3	2	2	1	1	1	3	4	32
20	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	3	3	4	25
21	1	3	2	1	1	1	3	1	1	3	1	1	2	1	3	24
22	1	3	1	3	3	3	2	1	3	3	1	1	2	1	2	30
23	3	3	4	1	3	3	1	1	1	2	3	1	2	3	4	26
24	1	3	1	3	3	2	1	3	1	3	2	3	2	1	4	30
25	1	2	1	2	1	3	1	3	3	3	2	2	2	3	3	32
26	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	3	24
27	1	2	1	2	1	3	1	3	1	1	3	4	1	2	1	26
28	1	1	3	1	1	1	1	3	1	2	3	2	2	3	4	25
29	1	2	3	1	1	2	3	1	2	1	2	1	1	2	3	23
30	1	3	2	2	1	1	3	1	3	1	1	2	1	2	3	22

Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan kenakalan siswa di MA Al-Munawwar, maka penulis menggunakan metode statistic dengan tehnik produc moment rumusnya

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Untuk menganalisa lebih lanjut lihat tabel berikut ini

TABEL XXXIII

Tabel persiapan perhitungan korelasi produc moment antara bimbingan dan konseling dengan kenakalan siswa MA AL-Munawwar Kunci Dander

Bojonegoro

No Subyek	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	44	34	1536	1156	1496
2	35	35	1225	625	875
3	44	31	1536	967	1320
4	44	30	1536	900	1364
5	23	25	520	484	545
6	47	22	2288	625	1034
7	44	30	1536	484	1320
8	30	25	900	546	450
9	28	22	484	625	616
10	27	24	429	625	646
11	38	25	1444	846	950
12	41	25	1687	900	1826
13	27	29	492	676	483
14	48	30	2384	529	1200

15	47	26	2288	546	1081
16	43	23	1849	529	989
17	35	24	1225	546	840
18	45	23	2825	1824	1035
19	40	24	1680	625	1080
20	31	32	867	484	1280
21	44	25	867	900	775
22	47	32	1936	676	960
23	28	30	2209	1874	1410
24	38	32	784	900	728
25	35	30	1444	900	1216
26	31	30	1225	1824	1050
27	47	32	2205	546	992
28	40	24	1680	676	1128
29	27	25	429	625	1000
30	27	22	429	484	594
N	X	Y	X ²	Y ²	XY
30	1125	763	42 176	23 844	30 391

Bedasarkan perhitungan pada tabel diatas maka dapat di hasilkan sebagai berikut

- 1 N = 30
- 2 X = 1125
- 3 Y = 763
- 4 X² = 42 176
- 5 Y² = 23 844
- 6 XY = 30 391

Dengan demikian akan didapatkan hasil korelasi antara variabel X dengan variabel Y sebagai berikut

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 \cdot N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$R_{xy} = \frac{30 \times 30 \ 291 - (1125)(763)}{\sqrt{30 \times 42 \ 176 - (1125)^2 (30 \times 23 \ 844 - (763)^2)}}$$

$$R_{xy} = \frac{908 - 857 \ 250}{\sqrt{30 \times 42 \ 176 - (1125)^2 (30 \times 23 \ 844 - (763)^2)}}$$

$$R_{xy} = \frac{51480}{\sqrt{46463220}}$$

$$R_{xy} = 0,755$$

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan koefisien korelasi antara bimbingan dan konseling dengan penanggulangan kenakalan siswa di MA Al-Munawwar di peroleh nilai = 0,755 Adapun nilai r dalam produc moment untuk N = 30, pada huruf signifikansi 5 % adalah 0,361 dan taraf signifikas 5 % adalah 3,463

BAB IV

PENUTUP

A KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut

- 1 Bimbingan dan konseling di MA Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro ternyata dapat di lakukan dengan baik hal ini berdasarkan data yang penulis peroleh seperti adanya guru bimbingan dan konseling di MA Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro yang berjumlah 2 orang guru dan masing-masing memegang kelas I,II dan III Untuk setiap hari, masing-masing guru pembimbing memanggil beberapa siswanya untuk mendapatkan bimbingan sehingga dalam satu tahun diusahakan tidak ada siswa yang tidak mendapatkan bimbingan
- 2 Kenakalan siswa di MA Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro yang sering di lakukan antara lain sering tidak mengikuti ulangan harian (27,1%) kemudian bolos sekolah (0,24%) untuk kenakalan lain seperti minum –minuman keras tidak ada yang pernah melakukannya berdasarkan angket yang telah di isi siswa MA Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro
- 3 Bahwa bimbingan dan konseling di MA Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro mempunyai korelasi yang positif dalam menanggulangi kenakalan siswa Hal ini berdasarkan angka korelasi antara variabel X dan Y tidak bertanda negatif dan menurut tabel nilai "r" produc moment

dalam taraf signifikansi 5% r_{XY} lebih besar dari r tabel ($0,775 > 0,361$) sedangkan dalam taraf signifikansi 1% juga lebih besar dari r tabel ($0,775 > 0,463$)

Berhubung nilai r tersebut adalah 0,755 ternyata lebih besar dari signifikansi pada tabel r 5% atau 1% maka dapat dikatakan bahwa adanya korelasi yang kuat antara bimbingan dan konseling dengan penanggulangan kenakalan siswa di MA Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro (variabel X dan variabel Y)

Dengan demikian hipotesa yang penulis ajukan yang berbunyi “adanya korelasi bimbingan dan konseling dengan penanggulangan kenakalan siswa” ,dapat di terima dengan bukti adanya di atas

B SARAN-SARAN

Dari kesimpulan diatas penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut

- 1 Karena bimbingan dan konseling di MA Al-Munawwar mempunyai korelasi yang begitu kuan dengan penanggulangan kenakalan siswa maka keberadaan bimbingan dan konseling harus dipertahankan dan ditingkatkan agar hasil yang dicapai juga meningkat
- 2 Menghimbau kepada guru-guru pembimbing untuk lebih mengintensifkan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, sehingga akan tampak kegunaan maupun hasilnya
- 3 Karena kenakalan siswa bersumber dari masalah-masalah kompleks, maka hendaknya pembimbing juga harus meningkatkan wawasan dan pengetahuannya, sehingga setiap masalah yang menyebabkan dapat menimbulkan kenakalan siswa sedini mungkin dapat teratasi
- 4 Hendaknya pelaksanaan bimbingan dan konseling, layanan yang diberikan berdasarkan perencanaan dan pemikiran yang masak, dapat terrealisir secara kontinou, serta para pembimbing dapat memperhatikan kode etik bimbingan dan konseling, agar dapat mencapai tujuan utama dari adanya tujuan dan konseling

C. PENUTUP.

Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini semoga dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan dapat menambah semangat bagi penulis untuk mengkaji ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling

DAFTAR PUSTAKA

- Sukardi Dewa Ketut, Drs Bimbingan dan Penyuluhan belajar disekolah, Usaha Nasional, Surabaya, 1983
- Prayitno, Prof Dr, M Sc ED, Pelayanan Bimbingan dan Konseling, Ikrar Mandiri Abadi, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Dep Dikbud Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus besar Bahasa Indonesia, Edisi ke 2, Balai Pustaka, Jakarta 1986
- Departemen Pendidikan Nasional, Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi, Jakarta, 2002
- Ari Kunto, Suharsimi, Dr Prosedur Penelitian, Renika Cipta, Jakarta, 1993
- ' Manajemen penelitian, Renika Cipta, Jakarta 1995
- Bawani Hasan, Drs Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan PT Bina Ilmu, Surabaya, 1985
- Basri Hasan, Drs Remaja Berkualitas, Pustaka Pelajar, Jakarta, 1995
- Darojat Zakiyah, Prof Dr Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia, Bulan Bintang, Jakarta, 1971
- Kartini Kartono, Pengantar metodologi riset sosial, Mandar maju, Bandung, 1990
- Undang-undang RI nomor 2 tahun 2002 tentang sistem pendidikan nasional, Aneka Ilmu Semarang
- Sahrir, Drs Dan Ahmad Riska, Dra Pengantar Bimbingan dan Konseling, Antasayara, Padang, 1997
- Walgito Gimo, Prof Dr, Bimbingan dan konselingan diperguruan tinggi, cetakan I, Yogyakarta
- Hadri Sutrisno, Prof Drs MA. Statistik II, Yayasan penerbit Fak Psikologi UGM, Yogyakarta, 1984
- Sudarsono, Drs SH Kenakalan Remaja, Renika Cipta, Jakarta, 1990
- Sofyan Willis, Drs, Kenakalan Remaja dan pemecahannya, angkasa, Bandung, 1991
- Mappiare Andi, Drs, Psikologi Remaja, Usaha Nasional, Surabaya, 1982
- Coles Robert, Menumbuhkan kecerdasan moral pada anak, PT Gramedia Pusaka Utama, Jakarta, 2000
- Sahbana Anna Ali, Sidarta, M AW Brouwer menuju kesejahteraan jiwa PT Gramedia, Jakarta, 1984

ANGKET UNTUK BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama

Kelas

Petunjuk pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang telah tersedia dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dan benar menurut anda !

- 1 Apakah anda selalu melengkapi keterangan yang dibutuhkan guru Pembimbing dalam buku pribadi ?
 - a Ya, dengan lengkap
 - b Ya, cukup lengkap
 - c Ya, tapi kurang lengkap
 - d Tidak
- 2 Dengan adanya bimbingan untuk memahami dan mengenal kehidupan sekolah, apakah dapat mengurangi problem anda ?
 - a Sangat membantu
 - b Cukup membantu
 - c Kurang membantu
 - d Tidak membantu
- 3 Apakah anda sering mendapat informasi dari pembimbing misalnya tentang cara bergaul, cara hidup sehat, kedisiplinan, cara menggunakan waktu senggang ?
 - a Sering
 - b Cukup sering
 - c Jarang sekali
 - d Tidak pernah
- 4 Apakah anda mendapat bimbingan dari pembimbing, dalam memilih kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat anda ?
 - a Ya, selalu
 - b Ya, kadang-kadang
 - c Jarang sekali
 - d Tidak
- 5 Apakah anda pernah mendapatkan bimbingan secara kelompok ?
 - a Sering
 - b Jarang sekali
 - c Cukup sering
 - d Tidak pernah
- 6 Dengan bimbingan tersebut apakah anda merasa puas ?
 - a Sangat Puas
 - b Cukup puas
 - c Kurang puas
 - d Tidak puas
- 7 Jika anda merasa puas apakah masalah anda teratasi ?
 - a Ya dan selalu
 - c Ya, tapi jarang

- b Kadang-kadang d Tidak
- 8 Apakah anda pernah mendapatkan bimbingan secara individu ?
- a Sering c Jarang sekali
b Cukup sering d Tidak pernah
- 9 Apakah anda merasa puas dengan bimbingan tersebut ?
- a Sangat Puas c Kurang puas
b Cukup puas d Tidak puas
- 10 Jika anda merasa puas, apakah masalah anda teratasi ?
- a Ya, selalu c Ya, tapi jarang
b Ya, kadang-kadang d Tidak
- 11 Jika anda mencurahkan pendapat atau problem anda, apakah pembimbing anda menanggapi dengan ramah ?
- a Ya, selalu c Ya, tapi jarang
b Ya, kadang-kadang d Tidak
- 12 Apakah anda mempercayai pembimbing anda untuk menyimpan rahasia masalah anda ?
- a Sangat percaya c Kurang percaya
b Cukup percaya d Tidak percaya
- 13 Jika anda mempunyai beban masalah apakah anda takut diketahui pembimbing ?
- a Sangat takut c Agak takut
b Takut d Tidak takut
- 14 Dengan adanya pembimbing disekolah, apakah anda lebih dapat menyelesaikan masalah yang anda hadapi ?
- a Ya c Jarang sekali
b Kadang-kadang d Tidak
- 15 Menurut anda, apakah layanan bimbingan dan penyuluhan sangat penting dalam membantu menyelesaikan masalah selama ini ?
- a Sangat penting c Kurang penting
b Cukup penting d Tidak penting

ANGKET UNTUK KENAKALAN SISWA

Nama

Kelas

Petunjuk pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang telah tersedia dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dan benar menurut anda !

- 1 Pada jam-jam pelajaran apakah anda pernah meninggalkan sekolah tanpa izin ?
 - a Sering
 - b Jarang sekali
 - c Cukup sering
 - d Tidak pernah
- 2 Apakah anda pernah tidak masuk sekolah tanpa izin ?
 - a Sering
 - b Jarang sekali
 - c Cukup sering
 - d Tidak pernah
- 3 Jika anda bolos sekolah, apakah anda merasa takut ?
 - a Tidak takut
 - b Agak takut
 - c Takut
 - d Sangat takut
- 4 Apakah anda pernah mencoret gedung sekolah ?
 - a Sering
 - b Jarang sekali
 - c Cukup sering
 - d Tidak pernah
- 5 Jika anda mencoret-coret gedung, apakah itu anda sengaja ?
 - a Saya sengaja
 - b Kadang-kadang sengaja
 - c Jarang sengaja
 - d Tidak sengaja
- 6 Apakah anda merasa takut, jika mencoret gedung ?
 - a Tidak takut
 - b Agak takut
 - c Takut
 - d Sangat takut
- 7 Apakah anda pernah menentang para guru ?
 - a Sering sekali
 - b Jarang sekali
 - c Cukup sering
 - d Tidak pernah
- 8 Apakah anda pernah mengeluarkan kata-kata kotor pada guru anda?
 - a Sering sekali
 - b Jarang sekali
 - c Cukup sering
 - d Tidak pernah



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
“SUNAN GIRI BOJONEGORO”

JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358

**KARTU KONSULTASI
 MAHASISWA**

Nama BARDAM Semester VIII
 No Pokok ~~5224~~ Dosen Drs H PADARUDJIN A M Pd
 Judul STUDI KORELASI ANTARA BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN PENYANGGULANGAN KENAKALAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH AL-MUNAWWAR KUNCI DANDER BOJONEGORO

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
25-5-10	Proposal diperbaiki dan dilengkapin ord line Acc. proposal	
2-6-10	Diperbaiki landasan teori Bab I & II dan III/pendekatan harus menonjol antara responden nya	
8-6-10	Acc seluruh p. Tesis harus diperbaiki	

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke Fakultas bersamaan dengan paper / risalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, _____

Ketua,



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status TERAKREDITASI SK BAN NO 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/IV/2009
JL JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP & FAX (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO BOX 113

Nomor IV / 55 / PP 00 09 / 520 / 2010
Lamp -
Hal **SURAT RISET**

Bojonegoro, 31 Mei 2010

Kepada
Yth Kepala Madrasah Aliyah Al – Munawwar
Kunci Dander Bojonegoro
Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

N A M A	BARDAM
N I M	2008 5501 02210
N I M K O	2008 4 055 0001 2 02103
Semester / Jurusan	. VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di Madrasah Aliyah Al – Munawwar Kunci Dander Bojonegoro dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Study Korelasi Antara Bimbingan dan Konseling dengan Penanggulangan Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Al – Munawwar Kunci Dander Bojonegoro

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Drs H. BADARUDDIN AHMAD, MPdI



LEMBAGA PENDIDIKAN MADRASAH ALIYAH

"AL-MUNAWWAR"

NSM : 312352215270

KUNCI - DANDER - BOJONEGORO

Alamat Jl.Raya Kunci 17 Km. No 01Kunci Dander Bojonegoro 62171

SURAT KETERANGAN

No 017/MA.AM/B I/ VI / 2010

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kepala Sekolah MA Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa

N a m a	BARDAM
Nim	2008 5501 02210
Nimko	2008 4 055 0001 2 02103
Semester / Jurusan	VIII / PAI
Judul Skripsi	Studi Korelasi Antara Bimbingan Dan Konseling Dengan Penanggulangan Kenakalan Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro

Telah menyelesaikan penelitian pada MA Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

